

TESIS

**ANALISIS RUMAH TINGGAL SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS RUMAH LAYAK HUNI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Magister Teknik Sipil**



Disusun Oleh:

MAHATVA JIWANDONO

NIM : 18914017

**KONSENTRASI MANAJEMEN KONSTRUKSI
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS

**ANALISIS RUMAH TINGGAL SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS RUMAH LAYAK HUNI**



Diperiksa dan disetujui oleh:

Albani Musyafa', S.T., M.T., Ph.D
Dosen pembimbing

Tanggal,

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

ANALISIS RUMAH TINGGAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS RUMAH LAYAK HUNI

Disusun Oleh:

Mahatva Jiwandono
NIM : 18914017

Telah diuji di depan Dewan Penguji
pada tanggal (24 Januari 2023)
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

(Susunan Dewan Penguji)

Pembimbing



Albani Musyafa, ST., MT., Ph.D.

Penguji I



Ir. Fitri Nugraheni, ST., MT., Ph.D., IP-M.

Penguji II



Ir. Faisal AM., MS.

Yogyakarta 01 MAR 2023

Universitas Islam Indonesia

Program Studi Teknik Sipil, Program Magister
Ketua Program,



Dr. Ir. Sri Amini Yuni Astuti, MT.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan namapengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program “Software” komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya, bukan tanggungjawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 14 Januari 2023

mbuat pernyataan,



Mahatva Jiwandono

NIM : 18914017

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah rabbi'alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul **“ANALISIS RUMAH TINGGAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS RUMAH LAYAK HUNI”** ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Penulis sangat menyadari bahwa, keberhasilan penyelesaian penyusunan Tesis ini berkat bantuan, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Sri Amini Yuni Astuti, MT, selaku Ketua Program Magister Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan
2. Bapak Albani Musyafa, ST., MT., Ph.D, selaku pembimbing yang memberikan arahan, bimbingan dan inspirasi yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian Tesis ini.
3. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul yang telah banyak membantu dalam keterbukaan memberikan data informasi.
4. Bapak Jumakir Sekretaris Komisi A DPRD Kabupaten Bantul yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo yang sudah memberikan akses penelitian dan menjadi penghubung ke masyarakat
6. Bapak Mujana dan Ibu Suhartini selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral, material dan doa.
7. Rekan-rekan dan sahabat saya Magister Teknik Sipil UII yang telah banyak memberikan semangat dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Sahabat-sahabat organisasi kemasyarakatan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa diharapkan demi kesempurnaan dan manfaat bagi penyusun pada khususnya, dan pembaca pada umumnya. Semoga hasil penyusunan Tesis ini memberikan manfaat pada pihak-pihak yang memerlukan dan sebagai pengembangan ilmu. *Aamiin*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta
Penulis

Mahatva Jiwandono

ANALISIS RUMAH TINGGAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS RUMAH LAYAK HUNI

ABSTRAK

Rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok sebagai persyaratan minimal yang harus dipenuhi bagi manusia selain sandang dan pangan. Rumah tinggal juga berfungsi untuk menjamin kelangsungan hidup manusia, berkembang, terlindung dari berbagai macam gangguan agar dapat hidup nyaman dan tentram. Urbanisasi yang tidak diimbangi dengan daya tampung yang memadai mengakibatkan ketidak teraturannya pada tatanan ruang kota dan dapat menyebabkan kawasan pemukiman padat penduduk, cenderung kumuh, dan liar.

Analisis rumah tinggal sebagai upaya peningkatan kualitas rumah layak huni bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas dan aspek yang perlu ditingkatkan. Metode penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif statistik.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas bangunan di Kalurahan Bangunjiwo masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4.03 dan kualitas lingkungan di Kalurahan Bangunjiwo masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 3,46. Upaya peningkatan kualitas fokus pada kualitas lingkungan, taman/halaman, letak/fungsi ruangan serta pencahayaan/sirkulasi udara.

Kata Kunci: Analisis, Kualitas, Rumah Tinggal

RESIDENTIAL HOUSE ANALYSIS AS AN EFFORT TO INCREASE THE QUALITY OF LIVABLE HOUSE

ABSTRACT

Housing is one of the basic needs as a minimum requirement that must be met for humans besides clothing and food. Residential houses also function to ensure human survival, development, protection from various kinds of disturbances so that they can live comfortably and peacefully. Urbanization that is not matched with adequate capacity results in irregularities in the spatial structure of the city and can cause residential areas to be densely populated, tend to be slums, and illegal.

Analysis of residential houses as an effort to improve the quality of livable houses aims to determine the level of quality and aspects that need to be improved. This research method is field observation and interviews, the analytical method used in this research is statistical descriptive analysis.

Based on research results, the quality of buildings in the Bangunjiwo Urban Village is in the good category with an average value of 4.03 and the environmental quality in the Bangunjiwo Village is in the fairly good category with an average value of 3.46. Efforts to improve quality focus on environmental quality, garden/yard, room location/function and lighting/air circulation.

Keywords: Analysis, Quality, Residential Houses

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.1.1 Penelitian tentang Tingkat Kenyamanan Hunian Berdasarkan Kondisi Fisik Rumah Susun Kuto Bedah.....	5
2.1.2 Penelitian Tentang Livability Permukiman Kampung Kota Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang	5
2.1.3 Penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Pemilik Properti Perumahan.....	6
2.1.4 Penelitian tentang <i>Livability</i> Rumah Susun Sederhana Sewa di Rusunawa Dandangan Kota Kediri.....	6
2.1.5 Penelitian tentang Analisis Kualitas Elemen Perumahan di Yogyakarta Berdasarkan Pengamatan Lapangan dan Persepsi Penghuni.....	7
2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian Sebelumnya	8
BAB III LANDASAN TEORI.....	12
3.1 Pengertian Rumah Tinggal	12
3.2 Fungsi Rumah Tinggal	12
3.3 Jenis-Jenis Rumah Tinggal.....	13
3.4 Elemen-Elemen Rumah.....	20
3.5 Rumah Sehat.....	23

3.6 Prinsip Dasar Rumah Sehat.....	23
3.7 Kualitas Rumah Tinggal.....	27
3.8 Rumah Layak Huni.....	27
BAB IV METODE PENELITIAN	29
4.1 Jenis Penelitian	29
4.2 Lokasi Penelitian	29
4.3 Subyek dan Obyek Penelitian.....	29
4.3.1 Subjek Penelitian	29
4.3.2 Objek penelitian.....	30
4.4 Variabel Penelitian	31
4.4.1 Kualitas Bangunan.....	31
4.4.2 Kualitas Lingkungan.....	31
4.5 Data Penelitian.....	32
4.5.1 Data Primer.....	32
4.5.2 Data Sekunder.....	32
4.6 Tahapan penelitian.....	33
4.6.1 Tahapan Pendahuluan (Perumusan Masalah).....	33
4.6.2 Tahap Studi Pustaka.....	33
4.6.3 Pengambilan Data.....	33
4.6.4 Analisa dan pengolahan Data	38
4.6.5 Penarikan kesimpulan dan Saran	40
4.7 Metode Analisa Data	40
4.8 Bagan Alur Penelitian.....	41
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Selayang Pandang Kalurahan Bangunjiwo	42
5.1.1 Fasilitas Pendidikan (Hunian).....	42
5.1.2 Fasilitas Kesehatan	43
5.1.3 Fasilitas Tempat Ibadah.....	43
5.2 Deskripsi Hunian / Rumah Tinggal dalam Penelitian	43
5.3 Deskripsi Responden / Kepala Keluarga.....	45
5.3.1 Usia Kepala Keluarga	45
5.3.2 Jenis Kelamin Kepala Keluarga.....	46
5.3.3 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	47
5.3.4 Pekerjaan Kepala Keluarga.....	48

5.3.5 Lama Menghuni Rumah / Hunian yang ditinggali Saat ini	49
5.4 Deskripsi Pemahaman Penghuni Tentang Bangunan Rumah Tinggal.....	50
5.4.1 Risiko Penyimpangan Kualitas Bangunan.....	50
5.4.2 Manajemen Pengendalian Kualitas Bangunan.	51
5.4.3 Kemampuan Teknis Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan.....	52
5.4.4 Tindakan Teknis Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan.	53
5.4.5 Perencanaan Bangunan.....	54
5.5 Deskripsi Variabel Penelitian	55
5.5.1 Kualitas Bangunan.....	55
5.5.2 Kualitas Lingkungan.....	59
5.6 Analisa Hasil dan Pembahasan.....	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Rumah Tapak	13
Gambar 3.2	<i>Town House</i>	14
Gambar 3.3	<i>Cluster</i>	14
Gambar 3.4	Rumah Tunggal	14
Gambar 3.5	Rumah Kopel	16
Gambar 3.6	Apartemen	16
Gambar 3.7	Kondotel	17
Gambar 3.8	Rusunawa	18
Gambar 3.9	Rumah Toko	18
Gambar 3.10	<i>Transit Oriented Development</i>	19
Gambar 3.11	Gambar elemen Rumah	20
Gambar 3.12	Gambar Penutup Atap	20
Gambar 3.13	Gambar Badan Rumah	21
Gambar 3.14	Gambar kaki Rumah	22
Gambar 3.15	Gambar lantai Rumah	24
Gambar 3.16	Gambar Lantai Rumah Panggung	24
Gambar 3.17	Gambar Alur Udara	24
Gambar 3.18	Gambar Alur Sinar Matahari	25
Gambar 3.19	Gambar Letak dan Arah Rumah	25
Gambar 3.20	Gambar Kamar Mandi	26
Gambar 3.21	Gambar Sumur Resapan	27
Gambar 4.1	Gambar Bagan Penelitian	41
Gambar 5.1	Gambar Peta Kalurahan Bangunjiwo	42
Gambar 5.2	Gambar Prosentase Tipe Rumah	45
Gambar 5.3	Gambar Persentase Berdasarkan Usia	46
Gambar 5.4	Gambar Persentase Berdasarkan jenis Kelamin	47
Gambar 5.5	Gambar Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Gambar 5.6	Gambar Persentase Berdasarkan Pekerjaan	49
Gambar 5.7	Gambar Persentase Berdasarkan Lama Menghuni	50

Gambar 5.8	Gambar Grafik Pemahaman Pemilik Bangunan	51
Gambar 5.9	Gambar Grafik Tindakan Pengendalian Kualitas	52
Gambar 5.10	Gambar Grafik Kemampuan Teknis Pemilik Bangunan ...	53
Gambar 5.11	Gambar Grafik Tindakan Teknis Pengendalian Kualitas Bangunan	54
Gambar 5.12	Gambar Grafik Perencanaan Bangunan Sebelum Pelaksanaan	55
Gambar 5.13	Gambar Grafik Penilaian Kualitas Bangunan	59
Gambar 5.14	Gambar Grafik Penilaian Kualitas Lingkungan	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Cara Memperoleh Hunian	2
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1	Variabel Penelitian	32
Tabel 4.2	Penilaian Kualitas Bangunan	34
Tabel 4.3	Penilaian Kualitas Lingkungan	37
Tabel 4.4	Skala <i>Likert</i>	38
Tabel 4.5	Pengkodean Kualitas Rumah Tinggal	39
Tabel 5.1	Deskripsi Tipe Rumah	44
Tabel 5.2	Deskripsi Kepala Keluarga Berdasarkan Usia	45
Tabel 5.3	Deskripsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 5.4	Deskripsi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 5.5	Deskripsi Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 5.6	Deskripsi Keluarga Berdasarkan Lama Menghuni	49
Tabel 5.7	Deskripsi Pemahaman Penghuni Tentang Risiko Penyimpangan Kualitas Bangunan	50
Tabel 5.8	Deskripsi Manajemen Pengendalian Kualitas Bangunan	51
Tabel 5.9	Deskripsi Kemampuan Teknis Pemilik Rumah Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan	52
Tabel 5.10	Deskripsi Tindakan Teknis Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan	53
Tabel 5.11	Deskripsi Perencanaan Bangunan	54
Tabel 5.12	Hasil Penilaian Kualitas Bangunan	55
Tabel 5.13	Perhitungan Statistik Kualitas Bangunan	57
Tabel 5.14	Hasil Penilaian Kualitas Lingkungan	59
Tabel 5.15	Perhitungan Statistik Kualitas Lingkungan	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok atau sebagai persyaratan minimal yang harus dipenuhi bagi manusia selain sandang dan pangan. Dikatakan sebagai kebutuhan pokok karena rumah tinggal merupakan unsur yang wajib dipenuhi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Manusia sebagai penghuninya membutuhkan tempat tersebut untuk, hidup, dan berkembang. Rumah juga sebagai tempat berlindung dari gangguan iklim dan makhluk hidup lainnya agar dapat hidup nyaman dan tentram.

Seiring dengan perkembangannya, kebutuhan akan rumah tinggal sangat erat kaitannya dengan kependudukan, seperti jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, dan perubahan rata-rata jumlah jiwa dalam satu keluarga. Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang tengah dihadapi oleh pemerintah, terutama laju pertumbuhan penduduk dikota-kota besar. Bertambahnya penduduk di daerah perkotaan disebabkan karena kelahiran dan urbanisasi yang tidak diimbangi dengan daya tampung yang memadai. Hal tersebut mengakibatkan ketidak teraturannya pada tatanan ruang kota dan dapat menyebabkan kawasan pemukiman padat penduduk, cenderung kumuh, dan liar. Keadaan seperti ini tengah dialami oleh kota-kota besar seperti Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. (Tommy 2013).

Dalam rangka peningkatan daya guna dan hasil guna lahan untuk pembangunan rumah tinggal baik perorangan maupun yang terorganisir, serta mengoptimalkan penggunaan lahan tersebut, terutama pada daerah-daerah yang padat penduduk, maka perlu dilakukan penataan lahan, sehingga pemanfaatannya benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Konsep rumah tinggal ataupun hunian tersebut tidak sebatas bentuk bangunan fisiknya saja. Akan tetapi rumah tinggal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang diperlukan manusia untuk memasyarakatkan diri.

Bangunjiwo adalah salah satu Kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Akhir-akhir ini banyak developer dan pengembang perumahan mulai menjamur di Kalurahan ini, khususnya di daerah yang strategis. Tak bisa dipungkiri dengan berdirinya Perguruan Tinggi sebut saja UMY, UPY, Universitas Alma Ata, AMAYO, STIE YKP di Kecamatan Kasihan mampu menarik perhatian masyarakat lokal maupun luar jogja, bahkan luar pulau. Tak hanya itu, masyarakat kota Yogyakarta pun sudah banyak yang melirik tanah-tanah yang berada di Bangunjiwo. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kota Jogjakarta yang hampir tidak mampu mendapatkan hunian sebagai tempat tinggal. Pemerintah kota yang memarjinalkan masyarakatnya dengan komersialisasi ruang di kota Jogja. Dengan Upah Minimum Regional yang rendah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor 257/KEP/2019 sebesar Rp2.004.000 dan harga tanah serta hunian yang tinggi, hampir tidak mungkin kelompok milenial untuk dapat membeli dan mendirikan rumah tinggal.

Tabel 1.1 Cara Memperoleh Hunian antar Generasi
Perbandingan Generasi Orang Tua dan generasi milenial dalam akses Hunian

Variabel	Generasi Orang Tua (Usia diatas 40 tahun)	Generasi Milenial (Usia dibawah 40 tahun)
Pekerjaan	Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil	Karyawan Swasta, Jasa Parkir, Pegawai Perhotelan
Cara memperoleh hunian	Warisan dari orang tua (penghuni generasi kedua dan ketiga)	Belum memiliki hunian sendiri
Tempat tinggal	Tinggal bersama keluarga inti, beberapa bersama orang tua (kakek/nenek dari generasi milenial	Tinggal bersama orang tua
Akses atas lahan di Sosrokusuman	Masih terdapat beberapa lahan kosong untuk pemukiman	Hampir tidak ada lahan yang dapat dimanfaatkan untuk hunian

Sumber (<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.69230>)

Dari data perbandingan di atas adalah salah satu faktor menjamurnya hunian khususnya rumah tinggal baik rusun, perumahan, maupun rumah

tinggal di Kabupaten Bantul khususnya di Kalurahan Bangunjiwo. Namun demikian, tak lantas menjawab permasalahan hunian atau rumah tinggal selesai. Timbul permasalahan baru terkait rumah tinggal tersebut, diantaranya sertifikat tanah yang belum jelas, fasilitas umum yang kurang memadai serta, kualitas bangunan yang buruk.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rumah Tinggal Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Rumah Layak Huni” dengan studi kasus rumah tinggal atau hunian yang berada di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan permasalahan yang ingin dijelaskan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas rumah tinggal di Kalurahan Bangunjiwo?
2. Apa aspek yang perlu diprioritaskan sebagai upaya peningkatan kualitas rumah tinggal?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas rumah tinggal sebagai upaya peningkatan kualitas rumah tinggal layak huni. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini lebih rinci bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kualitas rumah tinggal yang ada di Kalurahan Bangunjiwo.
2. Mengidentifikasi aspek kualitas rumah tinggal yang perlu ditingkatkan di Kalurahan Bangunjiwo.

1.4 Batasan Penelitian

Dikarenakan cakupan bangunan rumah tinggal cukup luas, maka penelitian ini perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada rumah tinggal di Kalurahan Bangunjiwo, Kecamatan/Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.
2. Rumah tinggal yang akan diteliti adalah bangunan yang sudah memiliki ijin pendirian (IMB) di Kabupaten Bantul tahun 2019 - 2021.
3. Objek studi yang diteliti adalah rumah tinggal atau hunian
4. Kualitas rumah tinggal yang akan diteliti adalah berdasarkan prinsip dasar rumah sehat dalam modul Panduan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Perdesaan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2016.
5. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas rumah tinggal yang layak huni.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau terkait dalam peningkatan kualitas rumah tinggal layak huni di masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian tentang Tingkat Kenyamanan Hunian Berdasarkan Kondisi Fisik Rumah Susun Kuto Bedah. Penelitian Bria (2015) dilakukan di Rumah Susun Kuto Bedah, Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan hunian di Rumah Susun Kutobedah berdasarkan kondisi fisik.

Dari analisis yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa gambaran umum kondisi fisik rumah susun dan persepsi penghuni terhadap kondisi fisik penghuni, serta tingkat kenyamanan setiap cluster. Pada setiap cluster memiliki aspek yang mempengaruhi tingkat kenyamanan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh karakter cluster dan persepsi penghuni yang berbeda-beda pula.

2.1.2 Penelitian Tentang Livability Permukiman Kampung Kota Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang. Penelitian Ayyubi (2017) dilakukan di Permukiman Kampung Kota Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kesesuaian kondisi lingkungan berdasarkan elemen pembentuk *livability*.
- b. Mengidentifikasi *livability* masyarakat kampung kota di Kelurahan Tulusrejo.
- c. Mengidentifikasi hubungan *livability* yang terbentuk dari elemen pembentuk *livability* dalam lingkungan dan *livability* masyarakat di Kelurahan Tulusrejo

Dari analisis yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa Dari penilaian yang dilakukan didapatkan hasil elemen pembentuk *livability* pada Kelurahan Tulusrejo tinggi dengan kepuasan

masyarakat pada tingkat cukup puas serta terdapat hubungan antara elemen pembentuk *livability* dan *livability* masyarakat.

2.1.3 Penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Pemilik Properti Perumahan.

Penelitian Astria (2018) dilaksanakan di Komplek Perumahan Bumi Asri Medan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Menganalisis apakah kualitas bangunan dan sarana prasarana rumah berpengaruh terhadap kepuasan konsumen pemilik properti perumahan di Perumahan Bumi Asri.

Dari hasil Analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel kualitas bangunan rumah memberikan pengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen pemilik properti perumahan di kompleks perumahan Bumi Asri Medan.
- b. Sarana dan prasarana perumahan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen pemilik properti di kompleks perumahan Bumi Asri.

2.1.4 Penelitian tentang *Livability* Rumah Susun Sederhana Sewa di Rusunawa Dandangan Kota Kediri

Penelitian Ariyanti (2019) dilakukan di Rusunawa Dandangan Kota Kediri. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menilai tingkat *Livability* Rusunawa Dandangan di Kota Kendari. Hasil Analisa data dapat disimpulkan bahwa Kriteria *livability* sebuah Rusunawa terdiri dari 44 kriteria yang terbagi menjadi enam aspek yakni unit fisik hunian; keamanan dan keselamatan; kedekatan dengan fasilitas umum; amenitas (fasilitas pendukung) di Rusunawa; sosial masyarakat; dan ekonomi.

2.1.5 Penelitian tentang Analisis Kualitas Elemen Perumahan di Yogyakarta Berdasarkan Pengamatan Lapangan dan Persepsi Penghuni. Penelitian Hadi (2021) dilaksanakan di perumahan The University Residence, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui kualitas bangunan rumah, infrastruktur, dan lingkungan kompleks perumahan berdasarkan pengamatan lapangan dan persepsi penghuni perumahan di daerah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui komponen perumahan yang seharusnya menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan kualitasnya berdasarkan kepuasan konsumen.

Dari hasil Analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam persepsi kepuasan penghuni yang tinggal di perumahan berdasarkan kualitas infrastruktur yang tersedia dikategorikan cukup baik. Terbukti dari 11 kategori yang di tanyakan apabila di rata-ratakan mendapatkan nilai 3,80. Dari 11 variabel yang ditanyakan kepada penghuni perumahan, tidak ada variabel yang mendapatkan nilai sangat baik, tidak baik dan sangat tidak baik. 4 variabel dikategorikan baik, yaitu keamanan, fasilitas komunikasi (telepon, internet tv kabel dll), ketersediaan listrik untuk perumahan dan ketersediaan sumber air bersih (sumur, pam) karna mendapatkan nilai antara 3 s/d 3,99. Sedangkan 7 lainnya mendapat nilai cukup baik yaitu Kondisi jalan dan trotoar, Kondisi kebersihan (saluran drainase dan tempat sampah), Kondisi taman dan arena bermain (ruang terbuka hijau), Kondisi fasilitas kesehatan, Kondisi fasilitas bisnis dan pertokoan, Kondisi fasilitas keagamaan dan Kondisi ketersediaan listrik untuk jalan umum karna mendapatkan nilai antara 4 s/d 4,99.
- b. Sedangkan untuk kualitas bangunan mendapatkan rata-rata 3,78 sehingga masuk dalam kategori cukup baik. dari 8 variabel yang ditanyakan kepada penghuni perumahan, 7 variabel mendapatkan

nilai cukup baik, yaitu kondisi pondasi dan lantai, kondisi dinding balok, kolom, dan kusen, kondisi plafon, atap dan rangkanya, pencahayaan dan sirkulasi udara, tata letak dan fungsi ruangan, utility (air bersih, kelistrikan, komunikasi, dll), dan halaman dan taman rumah karena mendapatkan nilai antara 3 s/d 3,99. 1 variabel mendapatkan nilai baik yaitu legalitas (kelengkapan IMB, Sertifikat Hak Milik, Surat tanah) karena mendapatkan nilai 4,08. Tidak ada variabel yang mendapatkan nilai tidak baik, cukup baik dan sangat baik

- c. Kemudian untuk kualitas lingkungan mendapatkan nilai cukup baik, terbukti dari nilai rata-rata dari persepsi penghuni terhadap kualitas lingkungan yaitu 3,67. dari 5 variabel yang ditanyakan kepada penghuni perumahan, tidak ada yang mendapatkan nilai tidak baik, 36 cukup baik dan sangat baik. Variabel mendapatkan nilai cukup baik yaitu keberadaan angkutan umum, kebersihan dan polusi (udara, suara, air, dll), akses ke komunikasi yang lebih luas, dan pengolahan Limbah (pengangkutan sampah, pengolahan sampah karna mendapatkan nilai antara 3 s/d 3,99. Hanya 1 variabel yang mendapatkan nilai Baik yaitu kondisi jalan akses utama, karna mendapatkan nilai 4,03.
- d. Fasilitas yang harus ditingkatkan adalah ketersediaan taman dan arena bermain bagi public. Meskipun mendapatkan nilai cukup baik, namun nilai tersebut adalah yang terendah diantara 11 kategori lainnya.

2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian Sebelumnya

Dari rangkuman penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya seperti tabel di bawah ini. Adapun persamaan dan perbedaanya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Bria (2015)	Sama-sama meneliti tentang kualitas bangunan rumah tinggal	Penelitian Terdahulu objek penelitian rumah susun, penelitian sekarang dari rumah sederhana sampai ke rumah susun
2	Penelitian Ayyubi (2017)	Sama-sama meneliti tentang peningkatan livabilitas rumah tinggal	Penelitian Terdahulu objek penelitian kawasan permukiman, penelitian sekarang hanya sebatas rumah tinggal perseorangan
3	Penelitian Astria (2018)	Sama-sama meneliti tentang kualitas bangunan rumah tinggal	Penelitian Terdahulu meneliti tentang kepuasan konsumen, penelitian sekarang meneliti tentang peningkatan livabilitas
4	Penelitian Ariyani (2018)	Sama-sama meneliti tentang Livabilitas	Penelitian terdahulu hanya ada satu obyek penelitian, penelitian yang sekarang obyek penelitian lebih dari satu.
5	Penelitian Hadi (2021)	Sama-sama meneliti tentang kualitas bangunan rumah tinggal	Penelitian Terdahulu meneliti tentang Kawasan Perumahan, penelitian sekarang meneliti tentang rumah pribadi

Dari tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, dapat diuraikan sebagai berikut dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fredrika Trivoni Bria pada tahun 2015 di Rumah Susun Kuto Bedah, Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengidentifikasi kondisi fisik ataupun kualitas bangunan. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah dari segi penilaian, untuk penelitian yang dilakukan oleh Bria berdasarkan persepsi penghuninya dan objek penelitiannya adalah rumah susun sedangkan penelitian sekarang peneliti melakukan observasi dan memberikan penilaian kualitas bangunan dan lingkungan berdasarkan modul rumah tinggal yang dikeluarkan oleh Kementerian PUPR.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramon Ayyubi dilaksanakan di Kampung Kota Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang. Persamaan dengan penelitian penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang rumah tinggal dan fasilitas pendukung lainnya, jangkauan penelitian juga sama yaitu satu kelurahan. Akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian yang sekarang, yaitu pada penilaian. Untuk penelitian yang sekarang peneliti memberikan nilai langsung dari variabel dan indikator penilaian sedangkan untuk penelitian Ayyubi menggunakan kuesioner kepada pihak terkait dalam mencari nilai dan data yang dibutuhkan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Astria pada tahun 2018 di Komplek Perumahan Bumi Asri Medan. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang kualitas bangunan dan sarana prasarana hunian. Akan tetapi ada perbedaan dalam hal objek dan jangkauan penelitian, untuk penelitian Astri kawasan perumahan sedangkan penelitian saat ini adalah rumah tinggal se-Kelurahan. Untuk penilaian penelitian terdahulu berdasarkan persepsi dan tingkat kepuasan penghuninya, sedangkan penelitian sekarang peneliti sendiri yang memberikan penilaian terhadap kualitas bangunan dan lingkungan berdasarkan modul dari Kementerian PUPR.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Gea Feroza Ariyanti tahun 2018 di Rusunawa Dandangan di Kota Kendari. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang kualitas hunian. Akan tetapi ada perbedaan dalam

penilaian, untuk penelitian yang dilakukan Ariyanti menggunakan kuesioner untuk penelitian saat ini peneliti menilai langsung berdasarkan observasi dan hasil wawancara pemilik hunian. Objek yang diteliti juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti menggunakan objek rusunawa penelitian saat ini adalah rumah tunggal, derek atau perumahan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal hadi tahun 2021 di Perumahan The University Residence Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang kualitas bangunan dan kualitas lingkungan. Objek yang diteliti juga sama yaitu rumah tinggal. Akan tetapi ada perbedaan dalam memberikan penilaian, untuk penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Hadi menggunakan persepsi penghuninya berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sedangkan penelitian saat ini peneliti memberikan penilaian langsung kualitas bangunan dan lingkungan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penghuninya.

BAB III LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Rumah Tinggal

Rumah adalah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang No.4 Tahun 1992). Dalam pengertian yang lebih luas rumah adalah bagian yang utuh dari sebuah pemukiman, bukan sekedar bangunan fisiknya saja, melainkan suatu proses yang terus berkembang dengan mobilitas sosial ekonomi penghuninya dalam jangka waktu tertentu (Turner, 1972). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rumah adalah struktur fisik atau bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk berlindung, dimana lingkungan dari struktur tersebut berguna untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosial baik untuk kesehatan keluarga maupun individu. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah adalah bangunan fisik yang dapat berfungsi sebagai tempat tinggal dalam melangsungkan hidupnya, berkembang dan bersosial kemasyarakatan.

3.2 Fungsi Rumah Tinggal

Terlepas dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, rumah memiliki beberapa fungsi khusus bagi pemiliknya. Menurut Turner (1972) terdapat beberapa fungsi yang terdapat dalam rumah, diantaranya:

- a. Rumah sebagai penunjang identitas keluarga (*identity*), yang diwujudkan dalam kualitas hunian atau perlindungan yang diberikan rumah.
- b. Rumah sebagai penunjang kesempatan (*opportunity*) keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Kebutuhan berupa sarana dan prasarana dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke tempat kerja guna mendapatkan sumber penghasilan.
- c. Rumah sebagai penunjang rasa aman (*security*), dengan kata lain terjaminnya kehidupan keluarga di masa depan setelah mendapatkan rumah, jaminan keamanan lingkungan perumahan yang ditempati serta jaminan keamanan berupa kepemilikan rumah dan lahan.

- d. Rumah juga sebagai kebutuhan pokok manusia, dalam perwujudannya bervariasi tergantung siapa penghuni atau pemiliknya.

3.3 Jenis-Jenis Rumah Tinggal

Seiring dengan perkembangan zaman dan waktu, jenis rumah tinggal di Indonesia semakin beragam. Disisi lain rumah tak harus memijak tanah, hal tersebut disebabkan karena semakin mahalnya harga tanah. Berikut adalah jenis-jenis rumah, diantaranya:

a. Rumah Tapak

Rumah tapak adalah rumah yang langsung dibangun di atas tanah. Ciri utama rumah tapak adalah bangunannya menapak langsung dengan tanah dan hak kepemilikannya bersifat tunggal.



Gambar 3.1 Rumah Tapak

Sumber (<https://kumparan.com/kumparannews/rumah-tapak-paling-diincar-warga-indonesia>)

b. *Town House*

Town House adalah komplek perumahan dengan jumlah unit yang terbatas serta berada di tengah kota dimana semua kompleksnya dilindungi pagar atau tembok. Pada umumnya town house ini mempunyai sifat tertutup atau *one get system*, karena bersifat eksklusif dan fasilitasnya mewah.



Gambar 3.2 *Town House*

Sumber (<https://www.rumah123.com/panduan-properti/membeli-properti-92851-rumah-townhouse-id.html>)

c. *Cluster*

Cluster merupakan perumahan yang di dalamnya dibagi menjadi beberapa kawasan atau sub kompleks. Sarana dan prasarana sama halnya dengan *townhouse*, yang membedakan adalah jumlah unit rumah yang ada di dalam kawasan tersebut. Jika *townhouse* jumlah maksimal adalah 30 unit, untuk *cluster* bisa mencapai 80 hingga ratusan unit rumah.



Gambar 3.3 *Cluster*

Sumber (<http://www.promoamrita.timahproperti.co.id/>)

d. Rumah Tunggal (*Detached House*)

Detached House merupakan bangunan yang berdiri bebas dan berada di tengah-tengah tanah dan ukuran lahannya lebih luas dibanding dengan ukuran struktur bangunannya itu sendiri. Contoh dari rumah tunggal (*detached house*) adalah *mansion*, *cottage*, *villa*, dan *bungalow*.



Gambar 3.4 Rumah Tunggal (*Detached House*)

Sumber (<https://www.gettyimages.com/photos/detached-house>)

e. Rumah Kopel

Rumah gandeng atau rumah kopel adalah satu bangunan yang terdiri dari dua rumah atau lebih, yang bergandengan dan masing-masing memiliki kapling. Pada rumah gandeng atau rumah kopel, salah satu dinding bangunan induk saling menyatu. (Rachman, 2018).



Gambar 3.5 Rumah Kopel atau gandeng

Sumber (<https://www.sudutsipil.site/2020/06/perencanaan-rumah-kopel-cantik-soft.html>)

f. Apartemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Apartemen adalah tempat tinggal yang terdiri atas ruang tamu, kamar mandi, kamar tidur, dan sebagainya yang ada pada satu lantai bangunan serta dibangun bertingkat dan mewah dengan segala fasilitas pendukungnya.



Gambar 3.6 Apartemen

Sumber (<https://www.mustikaland.co.id/news/perbedaan-gedung-apartemen-konominium-dan-flat-kenali-yuk/>)

g. Kondotel

Kondotel atau Condominium Hotel adalah sebuah bangunan yang dioperasikan layaknya hotel, akan tetapi hak kepemilikannya dipecah seperti Kondominium. Dengan kata lain, setiap kamar di kondotel bisa dimiliki oleh orang yang berbeda yang disewakan seperti layaknya hotel dan dikelola oleh operator.



Gambar 3.7 Kondotel

Sumber (<https://properti.kompas.com/read/2016/10/17/223000721/bangun.empat.kondotel.kurnia.land.anggarkan.rp.1.triliun?page=all/>)

h. Rusunawa

Dalam Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14/Permen/M/2007 tentang Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Sewa, Pasal 1 Angka 1, menyatakan bahwa: *“Rumah Susun Sederhana Sewa, yang selanjutnya disebut rusunawa, adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing digunakan secara terpisah, status penguasaannya sewa serta dibangun dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dengan fungsi utamanya sebagai hunian”*.



Gambar 3.8 Rusunawa

Sumber (<https://suarapemerintah.id/2021/11/komisi-v-dpr-ri-apresiasi-pupr-bangun-rusun-untuk-asn/>)

i. Rumah Toko

Dalam wikipedia rumah toko atau sering disebut ruko adalah bangunan yang memiliki ciri khas bertingkat antara dua sampai lima lantai. Untuk lantai bawah digunakan sebagai tempat usaha sedangkan lantai atasnya digunakan sebagai tempat tinggal. Ruko biasanya dibangun berderet dan berada dalam satu kawasan yang membentuk blok atau mengikuti ruas jalan.



Gambar 3.9 Rumah Toko

Sumber (<https://www.pondokpermai.com/ruko-permai-kartasura/>)

j. Rumah Kantor

Sama halnya seperti ruko, rukan alias rumah kantor juga digunakan untuk tempat tinggal dan aktivitas kantor. Biasanya rukan digunakan sebagai tempat tinggal para staf kantor bukan sang pemilik kantor.

k. Indekos

Indekos atau kosan merupakan hunian sewa yang dijadikan alternatif tempat tinggal oleh pendatang dari kota lain. Kosan bisa berada di dalam suatu rumah yang tergabung dengan rumah inti sang pemilik atau sengaja dibuat khusus sebagai tempat kos dan pemilik tidak berada di tempat itu.

l. Kontrakan

Tidak jauh berbeda dengan Indekost, kontrakan juga merupakan hunian sewa yang dijadikan alternatif tempat tinggal oleh pendatang dari kota lain.

m. *Transit Oriented Development*

Transit Oriented Development atau TOD adalah sebuah konsep dalam pengembangan perkotaan yang mengharuskan pengembang untuk memaksimalkan seluruh ruang yang ada di dalam kota tersebut dan menyeimbangkan pembangunan perumahan, wilayah bisnis, rekreasi yang terintegrasi dengan baik oleh sarana transportasi umum.

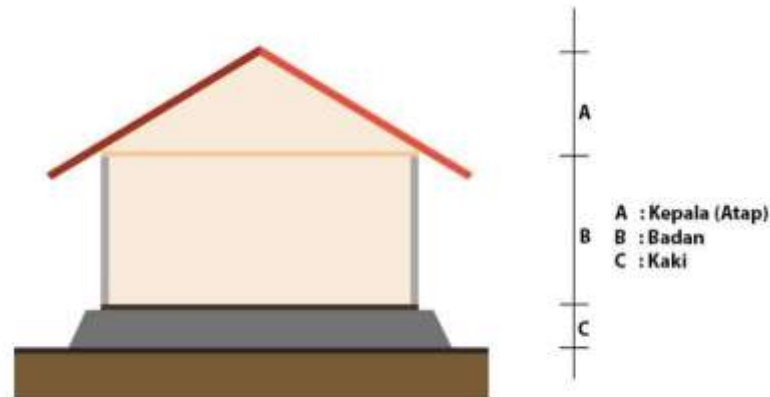


Gambar 3.10 *Transit Oriented Development*

Sumber (<https://www.stantec.com/en/markets/residential/transit-oriented-development>)

3.4 Elemen-Elemen Rumah

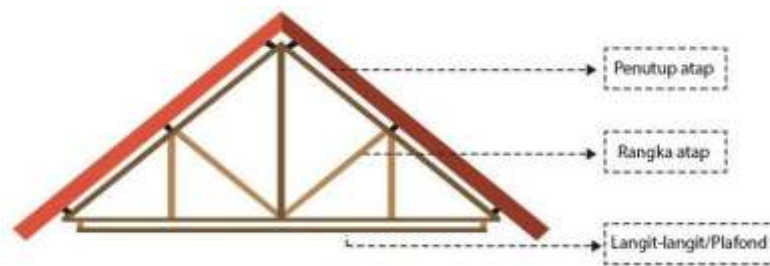
Dalam modul Panduan Pembangunan Perumahan dan Pemukiman Perdesaan Dasar – Dasar Rumah Sehat yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat membagi tiga bagian rumah, yaitu kepala (atap), badan, dan kaki.



Gambar 3.11 *Gambar Elemen Rumah*

Berikut adalah penjelasan dari elemen rumah tersebut:

a. Kepala (Atap)



Gambar 3.12 *Gambar Penutup Atap*

1) Penutup Atap

Atap adalah bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai daya tambah keindahan (estetika) dan pelindung bangunan dari panas dan hujan (Hidayat, 2001). Ada bermacam-macam jenis penutup atap dari harga yang murah sampai yang mahal, disesuaikan dengan kebutuhan dan

keuangan. Berikut adalah jenis-jenis atap; atap ijuk, rumbia, sirap, asbes, seng, metaldeck, bitumen, dan lain sebagainya.

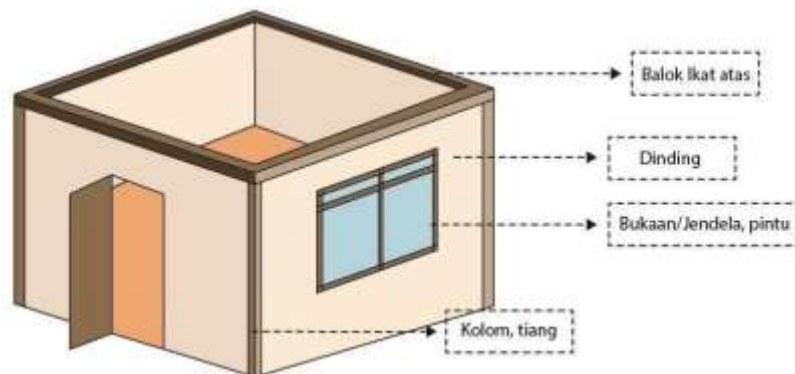
2) Rangka Atap

Rangka atap adalah struktur yang mempunyai fungsi untuk menahan, menyangga, dan sebagai tempat untuk penutup atap. Rangka atap dapat dibuat dari bahan kayu atau baja. Rangka dikenai beberapa beban seperti beban angin, beban air, beban hidup sementara dan berat sendiri.

3) Langit-langit/Plafon

Plafon adalah elemen yang membatasi antara rangka atap dan ruangan di bawahnya. Plafon berfungsi sebagai penahan, penyerap, dan pelindung panas yang dihasilkan dari luar melalui atap. Selain itu plafon juga berfungsi sebagai keindahan (estetika) ruangan.

b. Badan



Gambar 3.13 Gambar Badan Rumah

1) Balok ikat atas

Balok ikat atas atau sering disebut Ring Balk atau juga biasa dikenal dengan Balok Ring adalah struktur bangunan yang terletak di atas dinding dan menjadi tumpuan atau dudukan dari rangka atap. Kontur ring balk sendiri biasanya dibuat seperti kontur sloof. Ring balk memiliki fungsi menahan tekanan dari rangka atap dan meratakan beban ke struktur lainnya yang posisinya berada di bawah, seperti tekanan yang diterima oleh kaki kuda-kuda.

2) Dinding

Dinding adalah elemen yang membatasi antar ruangan dan yang membatasi antar bagian luar dan dalam suatu bangunan rumah tinggal. Fungsi dinding terbagi menjadi dua yaitu sebagai dinding struktur atau dinding sekat ruangan.

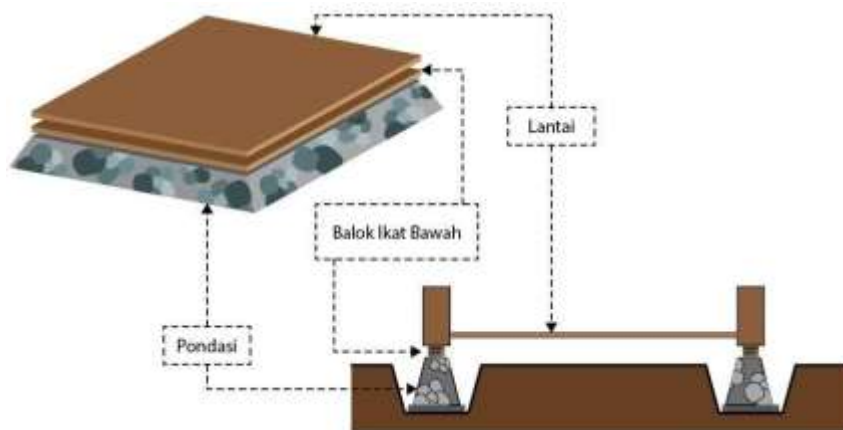
3) Jendela dan Pintu

Jendela berfungsi sebagai jalur masuk udara dan cahaya matahari ke setiap ruangan. Sedangkan pintu berfungsi untuk jalur masuk penghuni rumah yang membatasi daerah luar dan dalam rumah serta pintu juga ada memberi batasan untuk setiap antar ruangan.

4) Kolom/tiang

Kolom adalah struktur utama pada bangunan yang menahan gaya-gaya yang bekerja pada bangunan baik dari atas atau dari samping dan kemudian meneruskan gaya atau beban tersebut ke struktur pondasi di paling bawah.

c. Kaki



Gambar 3.14 *Gambar Kaki Rumah*

1) Lantai

Pondasi adalah struktur pijakan paling bawah yang ada pada bangunan sebelum pada akhirnya gaya-gaya atau beban yang bekerja pada bangunan diredam oleh tanah di bagian paling bawah.

2) Balok ikat bawah

Balok ikat bawah atau sering disebut Sloof adalah struktur dari bangunan yang terletak di atas pondasi dan memiliki fungsi untuk meratakan beban pondasi dan sebagai pengunci dinding sehingga jika terjadi pergeseran tanah.

Pondasi adalah struktur pijakan paling bawah yang ada pada bangunan sebelum pada akhirnya gaya-gaya atau beban yang bekerja pada bangunan diredam oleh tanah di bagian paling bawah.

3.5 Rumah Sehat

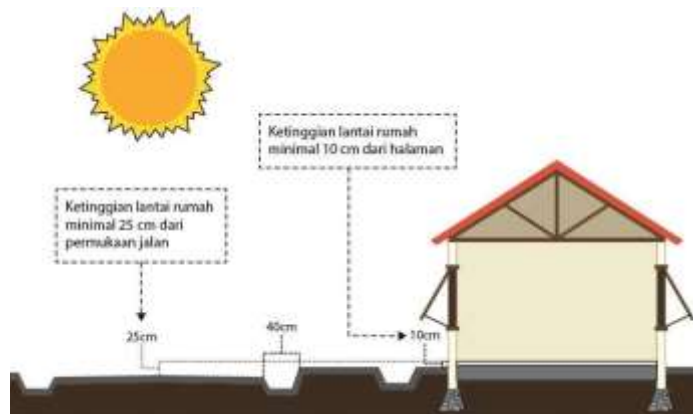
Menurut Depkes RI (2003), rumah sehat adalah bangunan tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah. Kasimin (2019) juga menjelaskan rumah sehat adalah proporsi rumah yang memenuhi kriteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi tiga komponen, (rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni) di suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian rumah sehat adalah hunian atau rumah yang memungkinkan para penghuninya dapat mengembangkan dan membina fisik mental maupun sosial keluarga dengan fasilitas penunjang baik sarana maupun prasarana yang memadai.

3.6 Prinsip Dasar Rumah Sehat

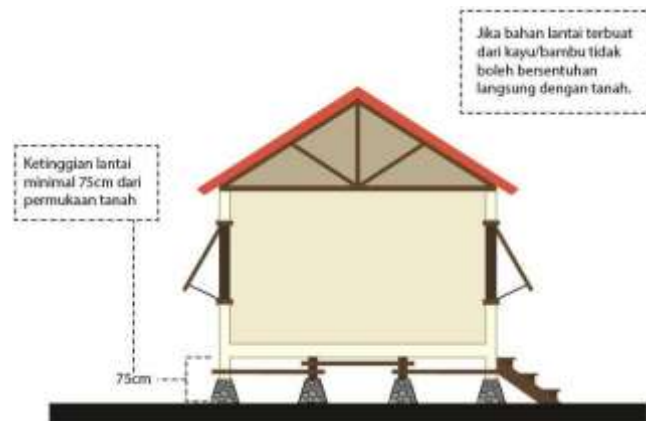
Berdasarkan modul panduan pembangunan perumahan dan permukiman perdesaan tentang dasar-dasar rumah sehat yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membangun rumah sehat, diantaranya:

a. Cukup memenuhi syarat kesehatan, yaitu meliputi:

- 1) Lantai dan dinding harus kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan. Agar tetap kering maka lantai harus terbuat dari bahan bangunan yang kedap air dan berada lebih tinggi dari halaman luar dengan ketinggian lantai seperti pada gambar dibawah.

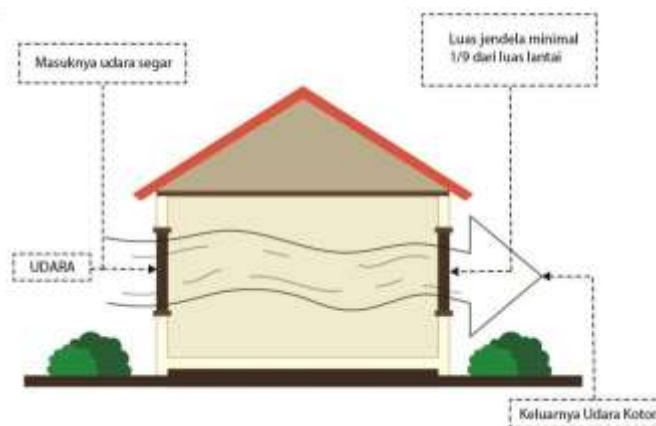


Gambar 3.15 Lantai Rumah



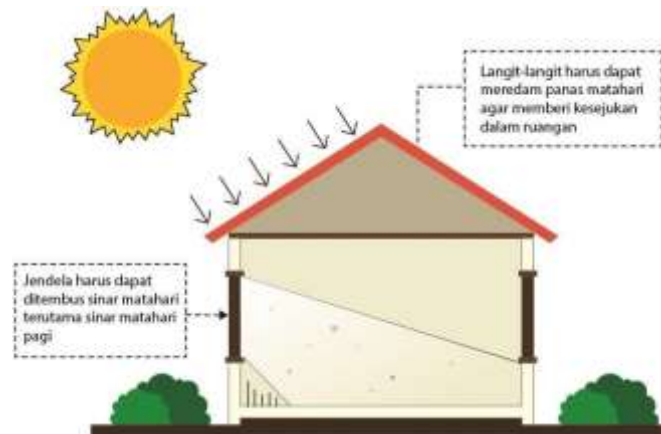
Gambar 3.16 Lantai Rumah Panggung

- 2) Ventilasi/ jendela yang cukup agar udara dalam ruangan dapat selalu mengalir



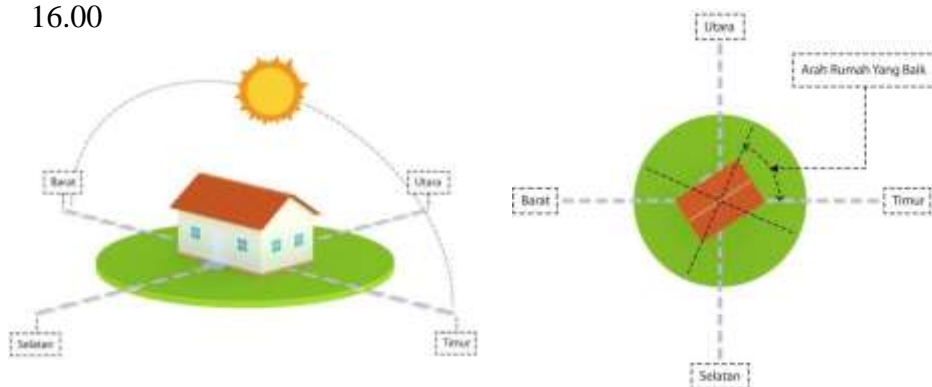
Gambar 3.17 Alur Udara

- 3) Lubang bukaan/jendela harus dapat ditembus sinar matahari



Gambar 3.18 Alur Sinar matahari

- 4) Letak rumah yang baik adalah sesuai dengan arah matahari (timur-barat) agar penyinaran sinar matahari dapat merata dari jam 08.00 – 16.00



Gambar 3.19 Letak dan Arah Rumah

- b. Rumah harus memenuhi rasa nyaman

- 1) Penataan Ruang

- Penyediaan ruangan dalam satu rumah mencukupi, sesuai dengan kebutuhan. Ruangan minimal yang ada dalam satu rumah adalah ruang tidur, makan, tamu, dapur, kamar mandi.
- Ruangan-ruangan diatur sesuai dengan fungsinya. Maksudnya ruangan satu dengan yang lain yang saling berhubungan dapat didekatkan agar mempermudah dalam melaksanakan kegiatan.

- Jika ruangan terbatas, suatu ruangan dapat dimanfaatkan untuk beberapa fungsi.

2) Pengaturan Ruang

- Kamar Tidur

Untuk mengefisiensikan ruangan untuk dinding jangan terlalu banyak perabot dalam ruang tidur serta luas jendela minimal $\frac{1}{9}$ luas ruangan. Hal tersebut agar sinar matahari pagi dapat masuk dan udara segar dipagi hari dapat mengalir dengan baik.

- Ruang makan

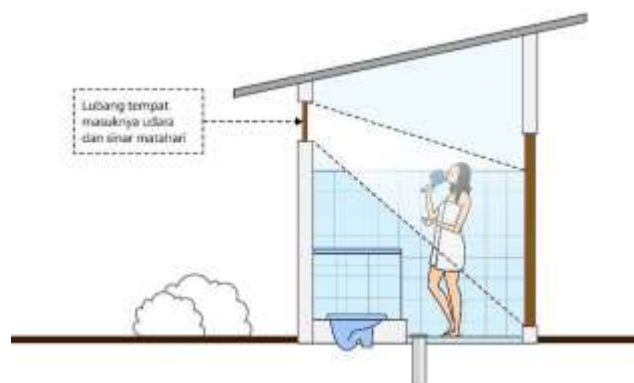
Selain digunakan sebagai tempat makan, ruangan ini biasanya juga dipakai sebagai ruang keluarga. Untuk itu harus ada penerangan yang alami atau penerangan buatan yang cukup dengan memberi bukaan jendela yang menghadap keluar.

- Dapur

Dapur erat hubungannya dengan api, maka harus mempunyai lubang bukaan/jendela yang cukup, dinding sekitar kompor harus yang tahan api, dan menyediakan peralatan yang dapat memadamkan api jika terjadi kebakaran.

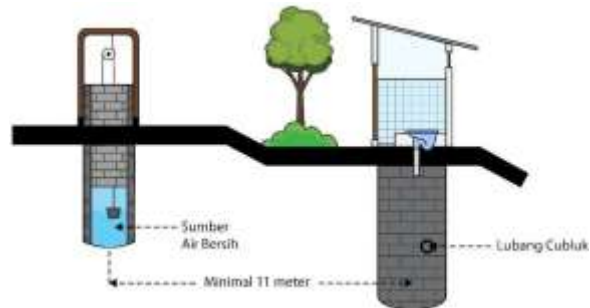
- Kamar Mandi

Kamar mandi harus mempunyai lubang angin dan pencahayaan yang memadai., agar cahaya dan udara dapat masuk. Dinding kamar mandi harus kedap air agar percikan air tidak dapat merusak komponen bangunan.



Gambar 3.20 Kamar Mandi

- Letak sumur resapan, minimal jaraknya 11 meter dari sumber air bersih



Gambar 3.21 Sumur Resapan

3.7 Kualitas Rumah Tinggal

Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani (2008), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun samar. Sunyoto (2012) menjelaskan kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kualitas Rumah Tinggal adalah tingkat baik atau buruknya mutu, taraf, atau derajat rumah tersebut dalam upaya untuk bertahan hidup, berkembang dan bersosial kemasyarakatan penghuninya.

3.8 Rumah Layak Huni

Menurut Undang-Undang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 24, pengertian rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, dan kecukupan minimum luas bangunan, serta kesehatan penghuni. Indikator rumah layak huni secara sederhana dapat dimaknai sebuah rumah dan pemukiman yang layak adalah tempat tinggal keluarga dan warga dengan dukungan fasilitas lingkungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mulai dari air bersih, penerangan, sanitasi saluran pembuangan limbah, serta aman bagi aktivitas penghuninya.

Kriteria rumah tinggal layak huni berdasarkan (*Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor 403/2002*) diantaranya:

1. Kebutuhan Minimal Masa (penampilan) dan Ruang (luar-dalam) (Kebutuhan luas);
2. Kebutuhan Kesehatan dan Kenyamanan; dan
3. Kebutuhan Minimal Keamanan dan Keselamatan

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah langkah–langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena penulis ingin menggambarkan fakta, mengidentifikasi dan mendefinisikan kualitas rumah tinggal layak huni di kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, kabupaten Bantul yang ditinjau dari prinsip rumah sehat berdasarkan undang-undang No.1 tahun 2011 dalam modul Panduan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Perdesaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat.

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi Penelitian dipersempit dengan tujuan untuk mempercepat waktu pelaksanaan dan mempermudah dalam pencarian data atau observasi lapangan.

4.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, subyek dan obyek penelitian merupakan elemen yang menjadi bagian dari sebuah penelitian. Adapun subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tinggal yang sudah memiliki izin dalam mendirikan bangunannya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) dalam Sulistyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena sampel adalah bagian dari populasi, maka pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh berbagai pertimbangan yang ada.

Menurut Arikunto (2006) dalam Sulistyono mengatakan bahwa “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subjek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Dalam penelitian ini jumlah populasi hunian atau rumah tinggal yang terhimpun dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bantul dari tahun 2019-2021 berjumlah 484 rumah. Maka diambil 50 sampel rumah untuk diteliti, baik rumah tunggal maupun perumahan.

4.3.2 Objek penelitian

Menurut Sugiyono (2013), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Oleh karena itu sebagai objek utama dalam penelitian ini adalah rumah tinggal yang sudah memiliki ijin pendirian baik rumah tunggal ataupun rumah derek.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,1996:99). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.4.1 Kualitas Bangunan

- a. Kondisi Pondasi
- b. Kondisi Lantai
- c. Kondisi dinding balok, kolom, dan kusen
- d. Kondisi plafon, rangka atap dan atap
- e. Pencahayaan dan sirkulasi udara
- f. Tata letak dan fungsi ruangan
- g. Elektrikal (Instalasi kelistrikan dan K3)
- h. Mekanikal (Sanitasi, sumur resapan, dan Buangan)
- i. Halaman dan taman rumah
- j. Legalitas (Kelengkapan IMB, Sertifikat Hak Milik, serta Surat Tanah)

4.4.2 Kualitas Lingkungan

- a. Fasilitas Kesehatan
- b. Fasilitas Pendidikan
- c. Fasilitas Tempat Ibadah
- d. Fasilitas Perbelanjaan
- e. Jauh dari Ancaman Bencana Alam

Tabel 4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian	Indikator
Kualitas Bangunan	<ol style="list-style-type: none">a Kondisi Pondasib Kondisi Lantaic Kondisi dinding balok, kolom, dan kusend Kondisi plafon, rangka atap dan atape Pencahayaan dan sirkulasi udaraf Tata letak dan fungsi ruangan

Variabel penelitian	Indikator
Kualitas Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> g Elektrikal (Instalasi kelistrikan) h Mekanikal (Sanitasi, sumur resapan, dan buangan) i Halaman dan taman rumah j Legalitas (Kelengkapan IMB, Sertifikat Hak Milik, serta Surat Tanah)
Kualitas Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a Fasilitas Kesehatan b Fasilitas Pendidikan c Fasilitas Tempat Ibadah d Fasilitas Perbelanjaan e Ancaman Bencana Alam

4.5 Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan spesifikasi dan dokumentasi tentang gambaran situasi rumah tinggal untuk melakukan analisa kualitas rumah tinggal yang layak huni. Untuk mendukung penulisan dan sebagai keperluan dalam analisis data, maka dibutuhkan beberapa data pendukung yang berasal dari pemerintah, swasta, dan yang terlibat dalam pembangunan rumah tinggal tersebut. Oleh karenanya sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Ada berbagai sumber data yang bisa dikumpulkan atau diakses oleh peneliti untuk menghasilkan informasi, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

4.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari penilaian lapangan, observasi, wawancara kepada penghuni atau pemilik rumah, serta dokumentasi.

4.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kajian pustaka, informasi dari pihak – pihak terkait dan data lainnya yang dapat dijadikan referensi peneliti untuk menganalisa kualitas rumah tinggal yang layak huni.

4.6 Tahapan penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu tahap pendahuluan tahap pengumpulan data, tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut selengkapnya dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

4.6.1 Tahapan Pendahuluan (Perumusan Masalah)

Tahapan pendahuluan terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah pemilihan lokasi studi yang sesuai dengan minat dan jangkauan peneliti, dilanjutkan dengan studi literatur dan kajian pustaka dari beberapa referensi. Setelah rumusan masalah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan penentuan tujuan dan sasaran penelitian serta metodologi penelitian dan kebutuhan data.

4.6.2 Tahap Studi Pustaka

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dan mempelajari materi dan konsep dasar yang berkaitan dengan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian. Materi yang dipelajari tersebut diperoleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber bacaan, jurnal, buku, dan literasi lainnya yang relevan dengan penelitian.

4.6.3 Pengambilan Data

Proses pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu mencari data pada dinas terkait serta observasi langsung ke lapangan. Tahapan pengambilan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a Pengambilan data Izin Mendirikan Bangunan (IMB) rumah tinggal atau hunian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bantul
- b Berkoordinasi dengan Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo, Dukuh, RT terkait pemberitahuan akan melaksanakan penelitian ke rumah warga.

- c Melaksanakan observasi lapangan dengan cara wawancara kepada pemilik rumah dan penilaian lapangan berdasarkan modul Panduan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Perdesaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat.

Tabel 4.2 Penilaian Kualitas Bangunan

No	Indikator Penilaian	Definisi Skala Penilaian
1	Kondisi Lantai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai basah (lembab) dan tidak mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). Ketinggian lantai rata atau dibawah permukaan pekarangan dan jalan 2. Lantai kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). Ketinggian lantai rata atau dibawah permukaan pekarangan dan jalan 3. Lantai kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). Lebih tinggi minimal dari pekarangan ± 10 cm, dari permukaan jalan ± 15 cm 4. Lantai kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). Lebih tinggi minimal dari pekarangan ± 15 cm, dari permukaan jalan ± 20 cm 5. Lantai kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). Lebih tinggi minimal dari pekarangan ≥ 20 cm, dari permukaan jalan ≥ 25 cm
2	Kondisi Dinding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding basah (lembab) dan tidak mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). 2. Dinding kering (tidak lembab), sulit dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). (belum di plester aci) 3. Dinding kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang

No	Indikator Penilaian	Definisi Skala Penilaian
		<p>tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). (sudah di plester aci)</p> <p>4. Dinding kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). Sudah dicat</p> <p>5. Dinding harus kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah kepermukaan air (kedap air). Dicat dan bermotif</p>
3	Kondisi Balok Kolom dan Kusen	<p>1. Rumah dikerjakan oleh orang yang kualifikasi pendidikan bukan dibidang konstruksi dan tidak berpengalaman</p> <p>2. Rumah dikerjakan oleh orang yang kualifikasi pendidikan bukan dibidang konstruksi dan berpengalaman</p> <p>3. Rumah dikerjakan oleh orang yang kualifikasi pendidikan dibidang konstruksi (mininam SMK Bangunan) dan tidak pengalaman</p> <p>4. Rumah dikerjakan oleh orang yang kualifikasi Pendidikan dibidang konstruksi (mininam SMK Bangunan) dan berpengalaman</p> <p>5. Rumah dikerjakan oleh orang yang kualifikasi pekerjaan dibidang konstruksi minimal lulusan S1 Teknik Sipil dan berpengalaman</p>
4	Kondisi Plafon, Rangka Atap dan Atap	<p>1. Plafon tidak ada, rangka atap dan atap ada, jika hujan kebocoran air menetes sampai ke lantai</p> <p>2. Plafon ada, rangka atap dan atap ada, jika hujan terjadi kebocoran air menetes sampai ke lantai</p> <p>3. Plafon ada, rangka atap dan atap ada, jika hujan kebocoran air hanya sebatas rembesan di plafon / flak hitam</p> <p>4. Plafon ada, rangka atap dan atap ada, jika hujan tidak terjadi kebocoran</p> <p>5. Plafon ada dan berarstistik dalam keindahan ruangan, rangka atap, atap ada, jika hujan tidak terjadi kebocoran</p>
5	Pencapaian dan Sirkulasi Udara	<p>1. Tidak ada ventilasi dan cahaya tidak bisa masuk ke seluruh ruangan</p> <p>2. Ada ventilasi tetapi kecil dan Jendela kecil, cahaya tidak bisa masuk ke seluruh ruangan atau sebaliknya</p>

No	Indikator Penilaian	Definisi Skala Penilaian
		3. Ada ventilasi tetapi kecil dan cahaya tidak bisa masuk ke seluruh ruangan /penyinaran sedikit/ jendela terlalu kecil 4. Ada ventilasi dan cahaya dapat masuk ke ruangan 5. Ada ventilasi dan cahaya dapat masuk ke ruangan secara maksimal
6	Tata Letak dan Fungsi Ruang	1. Letak rumah tidak sesuai dengan arah matahari, Letak ruangan yang berhubungan erat jaraknya terlalu jauh. Satu ruangan banyak fungsi. 2. Letak rumah tidak sesuai dengan arah matahari, Letak ruangan yang berhubungan erat berdekatan. Satu ruangan banyak fungsi. (2 : 1) 3. Letak rumah tidak sesuai dengan arah matahari, Letak ruangan yang berhubungan erat berdekatan. Satu ruangan maks dua fungsi. 2 : 1) 4. Letak rumah sesuai dengan arah matahari, Letak ruangan yang berhubungan erat berdekatan. Satu ruangan maks dua fungsi. (2 : 1) 5. Letak rumah sesuai dengan arah matahari, Letak ruangan yang berhubungan erat berdekatan. Satu ruangan satu fungsi.
7	Elektrikal (Instalasi Kelistrikan)	1. Belum pasang meteran, Instalasi listrik terbuka diluar, Ancaman Kecelakaan sangat tinggi. 2. Sudah pasang meteran, Instalasi listrik terbuka diluar, Ancaman Kecelakaan sangat tinggi. 3. Sudah pasang meteran, Instalasi listrik tertutup / paping, Ancaman Kecelakaan tinggi. 4. Sudah pasang meteran, Instalasi listrik tertutup / paping, Ancaman Kecelakaan sedang. 5. Sudah pasang meteran, Instalasi listrik tertutup / paping, Ancaman Kecelakaan rendah.
8	Mekanikal (Sanitasi, Sumur Resapan, dan Buangan limbah, jarak resapan dengan sumur/ sumber air)	1. Jarak Sumber air bersih dan resapan sangat dekat \leq 4m, buangan limbah rumah tangga masih menggunakan saluran terbuka. 2. Jarak Sumber air bersih dan resapan 4-8 m, buangan limbah rumah tangga masih menggunakan saluran terbuka 3. Jarak Sumber air bersih dan resapan 8-11m, buangan limbah rumah tangga masih menggunakan saluran terbuka. 4. Jarak Sumber air bersih dan resapan 8-11m, buangan limbah rumah tangga masih menggunakan saluran tertutup

No	Indikator Penilaian	Definisi Skala Penilaian
		5. Jarak Sumber air bersih dan resapan \geq 11m, buangan limbah rumah tangga masih menggunakan saluran tertutup
9	Halaman dan Taman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada halaman tidak ada tanaman 2. Ada halaman tidak ada tanaman / sebaliknya 3. Ada halaman sempit dan tanaman sedikit 4. Ada halaman dan tanaman cukup 5. Ada halaman yang luas dan tanaman yang bervariasi
10	Legalitas (Kelengkapan IMB, Sertifikat Hak Milik, Dan Surat Tanah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Legalitas tidak ada atau kepemilikan tidak jelas 2. Hanya ada satu legalitas 3. Hanya ada 2 kelengkapan legalitas 4. Legalitas ada semua tapi tidak terawat 5. Legalitas Lengkap dan terawat

Tabel 4.3 Penilaian Kualitas Lingkungan

No	Indikator Penilaian	Definisi Skala Penilaian
1	Fasilitas Kesehatan	<p>Peneliti menghitung jarak rumah tinggal ke fasilitas kesehatan terdekat</p> <p>Dengan perhitungan jarak terjauh dikurangi jarak terdekat dibagi 5</p>
2	Fasilitas Pendidikan (berdasarkan prinsip Wajib sekolah 12 tahun SMA/K)	<p>Peneliti menghitung jarak rumah tinggal ke fasilitas pendidikan terdekat</p> <p>Dengan perhitungan jarak terjauh dikurangi jarak terdekat dibagi 5</p>
3	Fasilitas Tempat Ibadah	<p>Peneliti menghitung jarak rumah tinggal ke fasilitas tempat ibadah terdekat</p> <p>Dengan perhitungan jarak terjauh dikurangi jarak terdekat dibagi 5</p>
4	Fasilitas Perbelanjaan (minimal bahan pokok)	<p>Peneliti menghitung jarak rumah tinggal ke fasilitas perbelanjaan terdekat</p> <p>Dengan perhitungan jarak terjauh dikurangi jarak terdekat dibagi 5</p>
5	Ancaman Bencana Alam (Berdasarkan Pemetaan bencana dari BPBD Bantul khusus wilayah Kapanewon Kasihan (Gempa, Angin, Kekeringan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi ancaman bencana sangat tinggi 5 potensi bencana) 2. Potensi ancaman bencana tinggi (4 potensi bencana) 3. Potensi ancaman bencana sedang (3 potensi bencana)

No	Indikator Penilaian	Definisi Skala Penilaian
	Kebakaran, Pergerakan tanah / tanah longsor, Banjir)	4. Potensi ancaman bencana rendah (2 potensi bencana) 5. Potensi ancaman bencana sangat rendah (1 potensi bencana)

4.6.4 Analisa dan pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisisnya. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian:

1. Editing

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. Skoring

Proses penentuan skor atau nilai atas objek yang diamati dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan dan opini peneliti. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skoring Skala *Likert*

Kategori	Nilai
Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

3. Pengkodean / Coding

Coding adalah pemberian /pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Langkah ini dilakukan dalam rangka pengklasifikasian jawaban dari para responden maupun informasi yang didapat berdasarkan kategorinya sehingga memudahkan dalam proses berikutnya.

Tabel 4.5 Pengkodean Kualitas Rumah Tinggal

Variabel		Indikator	
X1	Kualitas Bangunan	X1.1	Kondisi Lantai
		X1.2	Kondisi Dinding
		X1.3	Kondisi dinding balok, kolom, dan kusen
		X1.4	Kondisi plafon, rangka atap dan atap
		X1.5	Pencahayaan dan sirkulasi udara
		X1.6	Tata letak dan fungsi ruangan
		X1.7	Elektrikal (Instalasi kelistrikan)
		X1.8	Mekanikal (Sanitasi, sumur resapan, dan buangan)
		X1.9	Halaman dan taman rumah
		X1.10	Legalitas (Kelengkapan IMB, Sertifikat Hak Milik, serta Surat Tanah)
X2	Kualitas Lingkungan	X2.1	Fasilitas Kesehatan
		X2.2	Fasilitas Pendidikan
		X2.3	Fasilitas Tempat Ibadah
		X2.4	Fasilitas Perbelanjaan
		X2.5	Ancaman Bencana Alam

4. Tabulasi Data

Setelah proses *editing* dan *coding*, tahapan selanjutnya adalah melakukan tabulasi data yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

5. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian yang dilakukan. Lebih menjelaskan angka-angka yang didapatkan dalam analisis data.

4.6.5 Penarikan kesimpulan dan Saran

Setelah hasil dari analisa data didapatkan, maka akan ditarik kesimpulan untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang sudah ditentukan. Kemudian, berdasarkan dari kesimpulan tersebut maka akan diberikan beberapa rekomendasi sebagai saran dan masukan sesuai dari hasil penelitian ini.

4.7 Metode Analisa Data

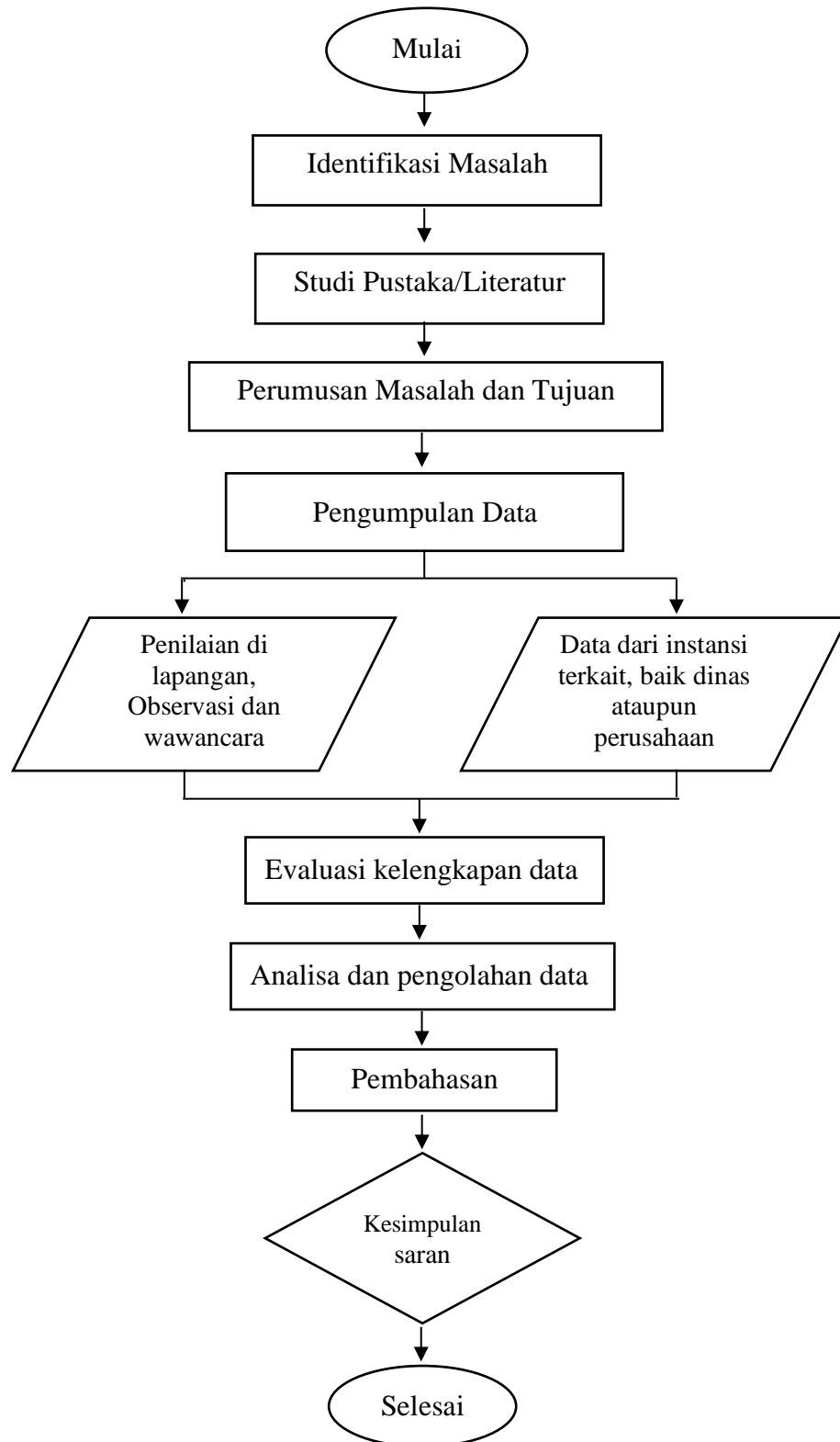
Analisis data dapat dilaksanakan setelah pengumpulan data dari lapangan sudah dirasa lengkap. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif statistik sederhana

Analisis deskriptif merupakan analisis dengan mendeskripsikan secara verbal data – data yang dihasilkan, data yang dihasilkan berupa gejala yang nampak di daerah penelitian seperti gambaran umum daerah penelitian, baik kondisi fisik maupun kondisi lingkungan, serta mendeskripsikan hasil dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada pemilik rumah tinggal di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon kasihan, Kabupaten Bantul.

Setelah semua data penilaian kualitas rumah tinggal terkumpul, maka kemudian data diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Untuk menentukan seberapa besar kualitas rumah tinggal dipakai pendekatan statistik dengan menggunakan *Software Statistical Program for Social Science* (SPSS V22) yang merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik.

4.8 Bagan Alur Penelitian

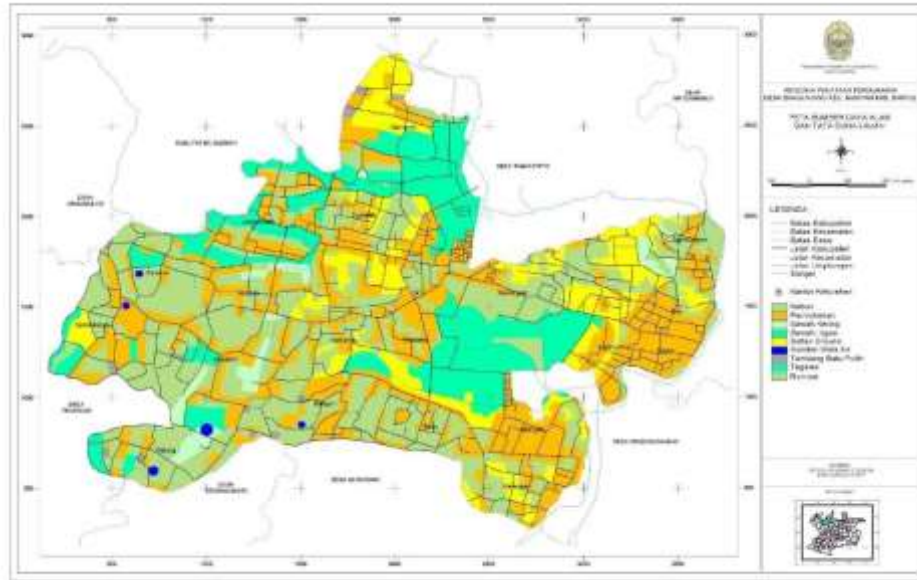
Langkah-langkah penelitian diperlihatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1. Bagan Penelitian

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Selayang Pandang Kalurahan Bangunjiwo



Gambar 5.1 Peta Kalurahan Bangunjiwo

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu dari empat desa yang terletak di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Jarak desa ini lebih kurang 4 km dari ibu kota Kecamatan Kasihan, dan sekitar 8 km dari ibu kota Kabupaten Bantul. Sekilas tentang Desa Bangunjiwo, dengan visi “*Bangunjiwo Yang Maju Dalam Bingkai Nilai Nilai Tradisi Yang Kuat*”

Luas Desa sendiri adalah 1.543,4320 ha, dengan 19 Pedukuhan dan 146 Rukun Tetangga (RT). Jumlah KK di Kalurahan Bangunjiwo adalah 9.988 KK

5.1.1 Fasilitas Pendidikan (Hunian)

- a Jumlah TK dan PAUD : 12
- b Jumlah SD : 11
- c Jumlah SMP : 3 Sekolah
- d Jumlah SMK : 1 (SMK Muhammadiyah Bangunjiwo)
- e Jumlah SLB : 1 (SLB Adi Jiwa)
- f Jumlah PKBM : 1

g Perpustakaan Desa : 1

h Sekolah tinggi : STEI HAMFARA (berdiri tahun 2008).

Terlepas dari fasilitas Pendidikan yang berada di wilayah Kalurahan bangunjiwo, ada beberapa Universitas swasta yang berjarak \pm 5 km dari pusat desa. Universitas tersebut diantaranya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Alma Ata, Universitas Ahmad Yani, Universitas PGRI dan beberapa sekolah tinggi lainnya.

5.1.2 Fasilitas Kesehatan

a Puskesmas : 1 (Puskesmas Kasihan I)

b Posyandu Balita : 29

c Posyandu Lansia : 17

d PPKBD (KB) : 22

e Sub PPKBD : 141

f Kader Jumantik : 142 (Pelaksanaan tiap 2 minggu sekali)

g Motivator KP Ibu : 58 (Pertemuan setiap 2 bulan sekali)

h Team Penanggulangan Gizi Buruk : Pemberian PMT setiap 1 dan tanggal 15

5.1.3 Fasilitas Tempat Ibadah

a Jumlah masjid : 60

b Mushola : 44

c Jumlah gereja : 1

d Jumlah pura : -

5.2 Deskripsi Hunian / Rumah Tinggal dalam Penelitian

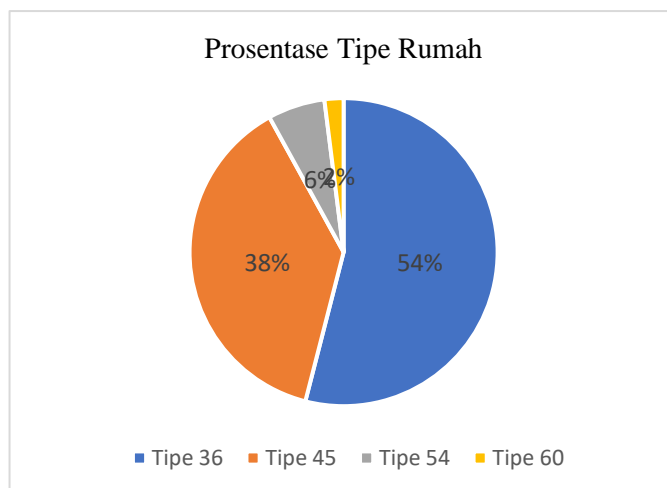
Dalam penelitian ini jumlah populasi rumah tinggal yang terhimpun dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bantul dari tahun 2019-2021 berjumlah 484 rumah. Maka diambil 10% atau 50 sampel rumah tinggal untuk diteliti. Dari data rumah tinggal yang

diteliti terdiri dari rumah tunggal dan rumah kopel atau gandeng yang biasa disebut perumahan. Persebaran data penelitian meliputi 19 pedukuhan di Kalurahan Bangunjiwo dengan sampel penelitian setiap pedukuhan kurang lebih 2-3 rumah tinggal. Dari pengamatan awal tampak bangunan rumah tinggal sudah modern dengan dinding tembok menggunakan bata merah, batako ataupun bata ringan, dan sebagian besar sudah di tertutup variasi cat. Begitu juga pada penutup atapnya yang menggunakan genteng keramik dan tanah liat modern. Untuk tipe rumah dalam sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 5.1 Deskripsi Tipe Rumah

Tipe Rumah	Jumlah (rumah)	Persentase (%)
36	37	54,00 %
45	19	38,00%
54	3	6,00%
60	1	2,00%
Jumlah	50	100,00 %

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.1, deskripsi tipe rumah, maka dapat diuraikan sebagai berikut, dari 50 *sampel* penelitian / rumah tinggal terdapat 37 rumah tinggal (54%) dengan tipe rumah 36, 19 rumah tinggal (38%) dengan tipe rumah 45, 3 rumah tinggal (6%) dengan tipe rumah 54, dan 1 rumah tinggal (2%) dengan tipe rumah 60. Berdasarkan uraian data dalam tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, proporsi tipe rumah tinggal dalam penelitian ini adalah tipe 36.



Gambar 5.2. Prosentase Grafik Tipe Rumah

5.3 Deskripsi Responden / Kepala Keluarga

Penelitian ini menggunakan 50 sampel rumah tinggal / hunian yang berada di Kalurahan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berikut ini adalah sajian analisis deskripsi tentang identitas kepala keluarga penghuni rumah tinggal yaitu meliputi usia, jenis kelamin, jenjang Pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menghuni rumah tinggal yang ditinggali saat ini dan jumlah penghuni di setiap rumah.

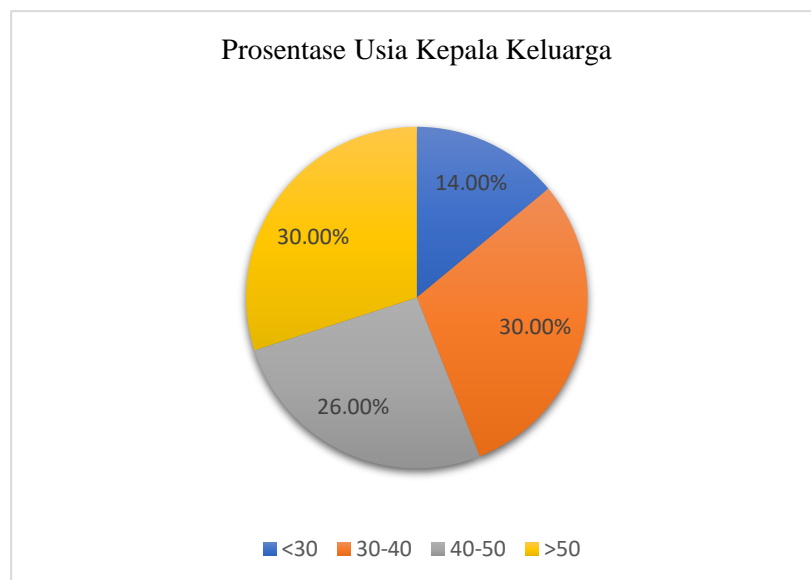
5.3.1 Usia Kepala Keluarga

Deskripsi kepala keluarga penelitian jika dilihat dari usianya, dapat disajikan dalam tabel 5.1. Perlu diketahui bahwa responden sekaligus juga sebagai kepala keluarga.

Tabel 5.2 Deskripsi Kepala Keluarga Berdasarkan Usia

Usia responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<30	7	14,00 %
30-40	15	30,00%
40-50	13	26,00%
>50	15	30,00%
Jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.1, deskripsi kepala keluarga berdasarkan usia, maka dapat diuraikan sebagai berikut, dari 50 sampel penelitian / responden penghuni rumah tinggal terdapat 7 orang (14%) kepala keluarga berusia kurang dari 30 tahun, 15 orang (30%) kepala keluarga berusia antara 30-40 tahun, 13 orang (26%) kepala keluarga berusia antara 40-50 tahun, dan 15 orang (30%) kepala keluarga berusia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan uraian data dalam tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, proporsi terbesar kepala keluarga penghuni rumah tinggal dalam penelitian ini adalah berusia antara 30-40 tahun dan lebih dari 50 tahun dengan persentase masing-masing 30%.



Gambar 5.3. Prosentase Grafik Berdasarkan Usia

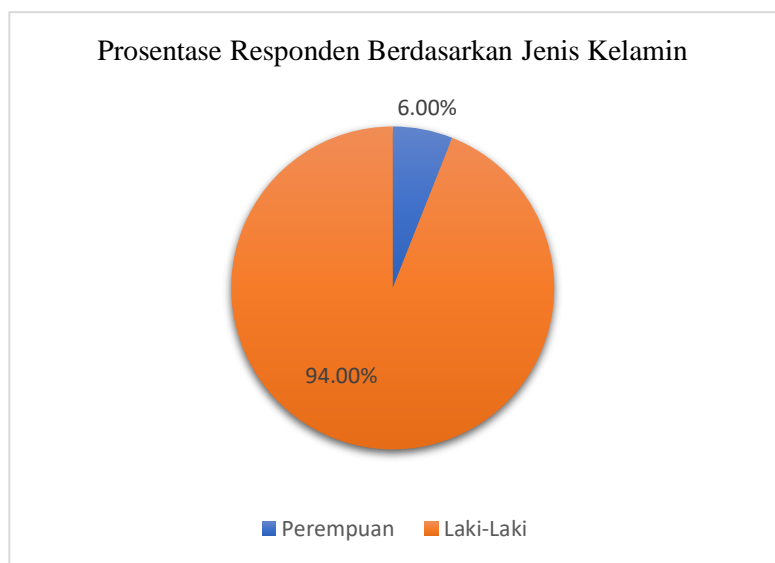
5.3.2 Jenis Kelamin Kepala Keluarga

Deskripsi kepala keluarga penelitian ini jika ditinjau dari jenis kelaminnya, akan dapat terlihat sebagai berikut dalam tabel 5.2

Tabel 5.3. Deskripsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kemalin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	47	94,00 %
Perempuan	3	6,00 %
Jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5.2 di atas tampak bahwa, dari 50 orang kepala keluarga yang menempati hunian / rumah tinggal dalam penelitian terdapat 47 (94,00 %) adalah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki, dan 3 (6%) kepala keluarga berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, proporsi terbanyak kepala keluarga yang menghuni rumah tinggal dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 47 orang (94,00 %).



Gambar 5.4. Prosentase Grafik Berdasarkan Jenis Kelamin

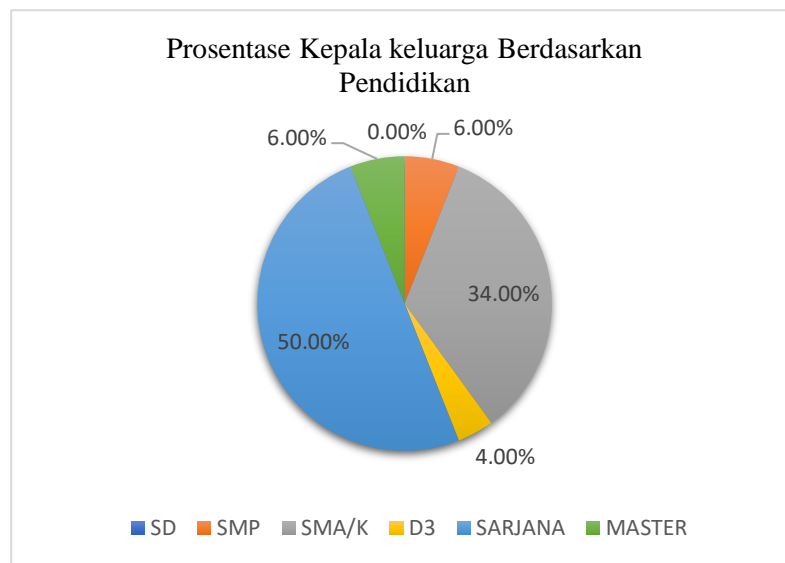
5.3.3 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Deskripsi kepala keluarga penelitian ini jika ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir, akan dapat terlihat sebagai berikut dalam tabel 5.3

Tabel 5.4. Deskripsi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	0	0,00 %
SMP	3	6,00 %
SMA/K	17	34,00%
D3	2	4,00%
SARJANA	25	50,00%
MASTER	3	6,00%
Jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5.3 di atas tampak bahwa, dari 50 sampel penelitian ini tidak ada yang berpendidikan terakhir SD, SMP 3 orang (6%), yang berpendidikan SMA/K adalah 17 orang (34%), yang berpendidikan D3 adalah 2 orang (4%), yang berpendidikan S1 adalah 25 orang (50%), dan yang berpendidikan S2 adalah berjumlah 3 orang (6%). Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persentase terbanyak adalah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan terakhir Sarjana yaitu berjumlah 25 orang (50%).



Gambar 5.5. Prosentase Grafik Berdasarkan Pendidikan

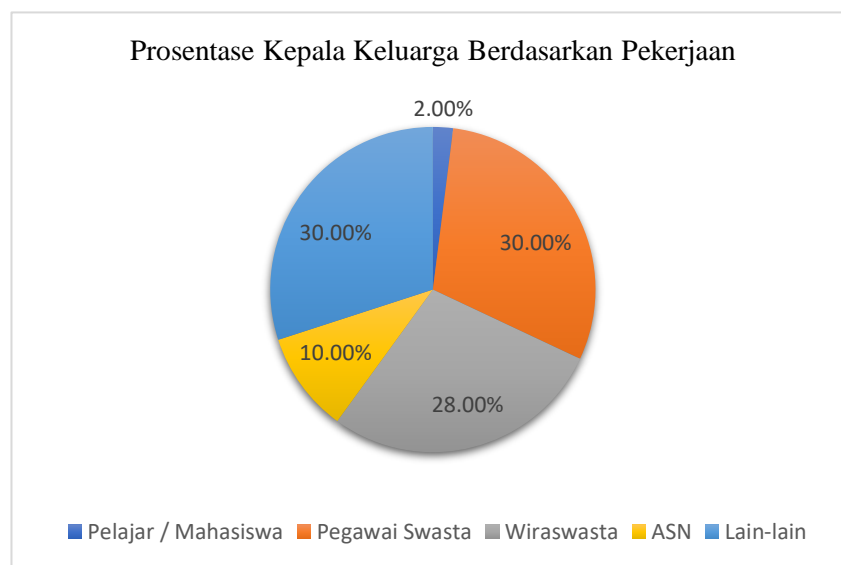
5.3.4 Pekerjaan Kepala Keluarga

Deskripsi kepala keluarga penelitian jika ditinjau dari pekerjaannya, tampak disajikan pada tabel 5.4

Tabel 5.5. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pelajar / Mahasiswa	1	2,00%
Pegawai Swasta	15	30,00%
Wiraswasta	14	28,00%
ASN	5	10,00%
Lain-lain	15	30,00%
jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.4 di atas dapat diuraikan, dari 50 sampel penelitian atau responden penelitian terdapat 1 orang (2%) pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, 15 orang (30%) adalah karyawan swasta, 14 orang (28%) adalah wiraswasta, 5 orang (10%) adalah Aparatur Sipil negara (ASN), dan 15 orang (30%) adalah lain-lain. Pekerjaan lain-lain di antaranya pekerja harian lepas, pensiunan, ojek online, dan pekerjaan lainnya yang bersifat harian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, proporsi terbesar pekerjaan dalam penelitian ini adalah sebagai pegawai swasta dan lain-lain yaitu masing-masing dengan prosentase 30%.



Gambar 5.6. Prosentase Grafik Berdasarkan Pekerjaan

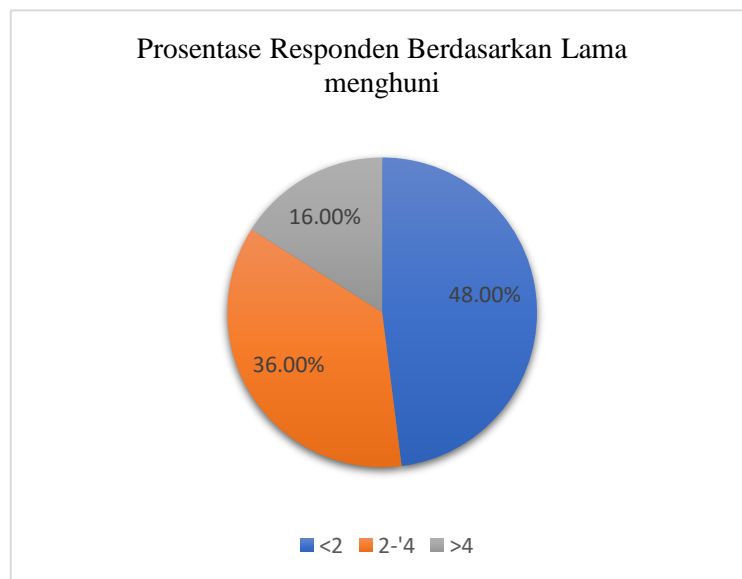
5.3.5 Lama Menghuni Rumah / Hunian yang ditinggali Saat ini

Deskripsi responden penelitian atau sampel penelitian jika dilihat dari lama menghuni rumah tinggal yang ditempati saat ini, tampak disajikan dalam tabel 5.5

Tabel 5.6 Deskripsi Penelitian Berdasarkan Lama Menghuni

Lama Menghuni Hunian (tahun)	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
<2	24	48,00%
2-4	18	36,00%
>4	8	16,00%
jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.5 di atas tampak bahwa, dari 50 orang responden dalam hal ini keluarga penelitian terdapat 24 keluarga (48%) telah menghuni rumah tinggal yang ditempati saat ini selama kurang dari 2 tahun, 18 keluarga (36%) telah menghuni selama 2-4 tahun dan 8 keluarga telah menghuni rumah tinggal yang di tinggali saat ini selama lebih dari 4 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dari 50 sampel penghuni rumah tinggal proporsi terbesar adalah keluarga yang menghuni kurang dari 2 tahun (48%).



Gambar 5.7. Prosentase Grafik Berdasarkan Lama Menghuni

5.4 Deskripsi Pemahaman Penghuni Tentang Bangunan Rumah Tinggal

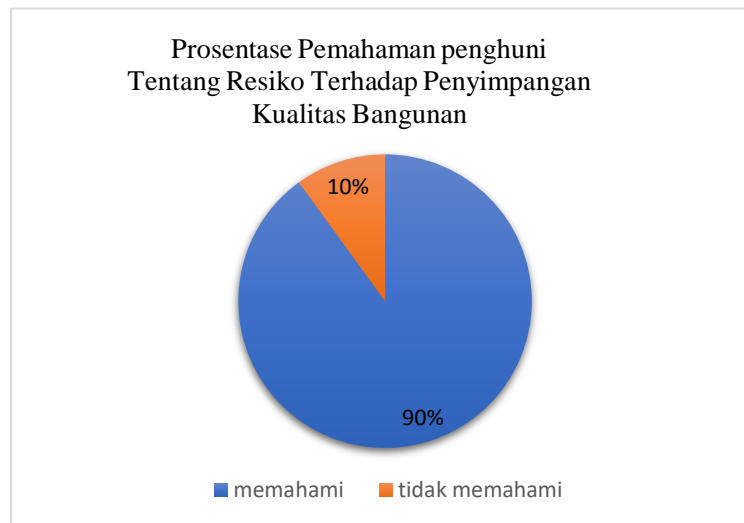
5.4.1 Risiko Penyimpangan Kualitas Bangunan.

Deskripsi responden penelitian atau sampel penelitian jika dilihat dari pemahaman penghuni tentang risiko penyimpangan kualitas bangunan

Tabel 5.7 Deskripsi Pemahaman Penghuni Tentang Risiko Penyimpangan Kualitas Bangunan

Pemahaman Risiko Penyimpangan Kualitas	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
Paham	45	90,00%
Tidak Paham	5	10,00%
jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.6 di atas tampak bahwa, dari 50 orang responden dalam hal ini keluarga penelitian terdapat 45 keluarga (90%) pemilik bangunan memahami bahwa mereka menanggung resiko penyimpangan kualitas bangunan, 5 keluarga (10%) tidak memahami jika pemilik bangunan menanggung resiko penyimpangan kualitas bangunan . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dari 50 sampel penghuni rumah tinggal proporsi terbesar adalah keluarga yang memahami bahwa pemilik bangunan menanggung resiko penyimpangan kualitas bangunan (90%).



Gambar 5.8. Prosentase Grafik Pemahaman Pemilik Bangunan

5.4.2 Manajemen Pengendalian Kualitas Bangunan.

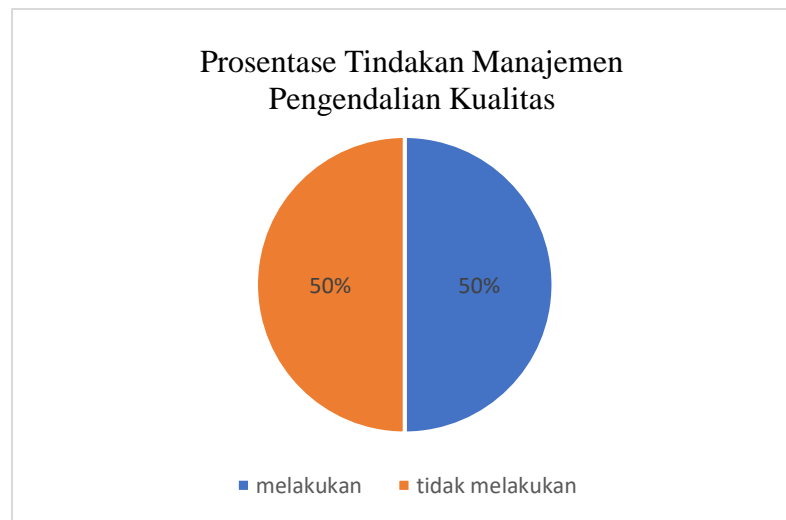
Deskripsi responden penelitian atau sampel penelitian jika dilihat dari manajemen pengendalian kualitas bangunan.

Tabel 5.8 Deskripsi Manajemen Pengendalian Kualitas Bangunan

Manajemen Pengendalian Kualitas Bangunan	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
Melaksanakan	25	50,00%
Tidak Melaksanakan	25	50,00%
Jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.7 di atas tampak bahwa, dari 50 orang responden dalam hal ini keluarga penelitian terdapat 25 keluarga (50%)

pemilik bangunan pemilik bangunan melakukan tindakan manajemen untuk pengendalian kualitas bangunan meskipun sebagian besar hanya sebatas pekerjaan arsitektur, 25 keluarga (50%) tidak melakukan tindakan manajemen untuk pengendalian kualitas bangunan, dengan berbagai kesibukan pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dari 50 sampel penghuni rumah tinggal 25 orang melakukan pengendalian kualitas bangunan dan 25 orang tidak melakukan pengendalian kualitas bangunan.



Gambar 5.9. Prosentase Grafik Tindakan Pengendalian Kualitas

5.4.3 Kemampuan Teknis Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan.

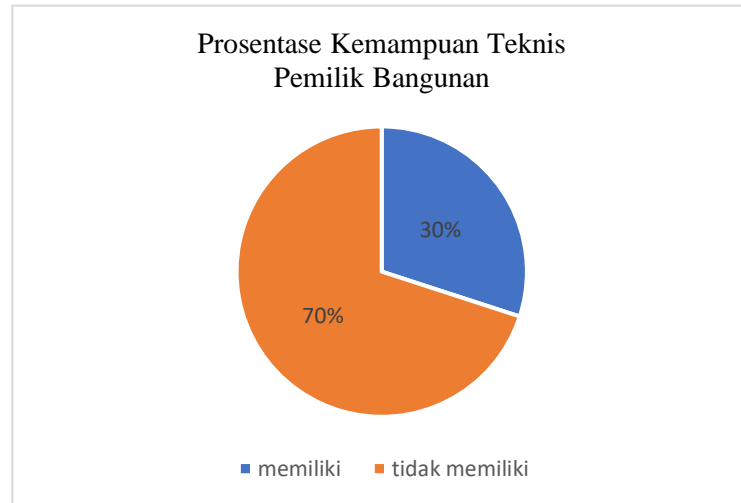
Deskripsi responden penelitian atau sampel penelitian jika dilihat dari manajemen pengendalian kualitas bangunan.

Tabel 5.9 Deskripsi Kemampuan Teknis Pemilik Rumah Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan

Kemampuan teknis pengendalian Kualitas	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
Memiliki	15	30,00%
Tidak Memiliki	35	70,00%
Jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.8 di atas tampak bahwa, dari 50 orang responden dalam hal ini keluarga penelitian terdapat 15 keluarga (30%) pemilik bangunan memiliki kemampuan teknis untuk pengendalian kualitas

bangunan, 35 keluarga (70%) tidak memiliki kemampuan teknis untuk pengendalian kualitas bangunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dari 50 sampel penghuni rumah tinggal proporsi terbesar adalah keluarga yang tidak memiliki kemampuan teknis untuk pengendalian kualitas bangunan (70%).



Gambar 5.10. Prosentase Grafik Kemampuan Teknis Pemilik Bangunan

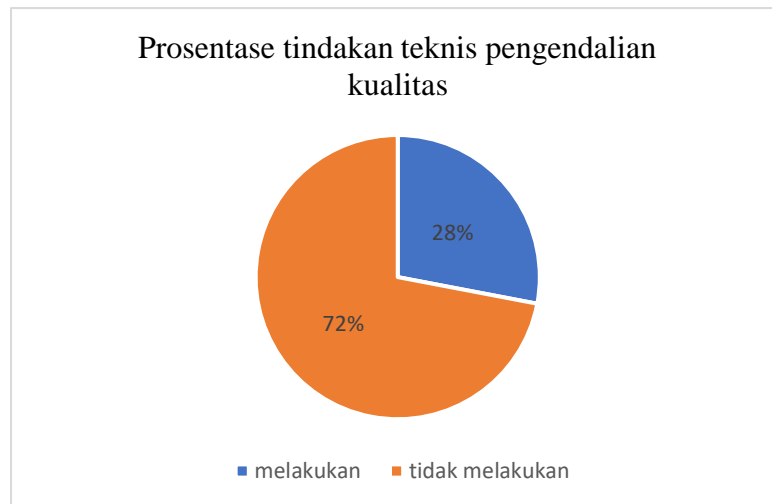
5.4.4 Tindakan Teknis Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan.

Deskripsi responden penelitian atau sampel penelitian jika dilihat dari tindakan teknis untuk pengendalian kualitas bangunan.

Tabel 5.10 Deskripsi Tindakan Teknis Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan

Tindakan Teknis Untuk Pengendalian Kualitas Bangunan	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
Melakukan	14	28,00%
Tidak Melakukan	36	72,00%
Jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.9 di atas tampak bahwa, dari 50 orang responden dalam hal ini keluarga penelitian terdapat 14 keluarga (28%) pemilik bangunan melakukan tindakan teknis untuk pengendalian kualitas bangunan, 36 keluarga (72%) tidak melakukan tindakan teknis untuk pengendalian kualitas bangunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dari 50 sampel penghuni rumah tinggal proporsi terbesar adalah keluarga yang tidak melakukan tindakan teknis untuk pengendalian kualitas bangunan (72%).



Gambar 5.11. Prosentase Grafik Tindakan Teknis Pengendalian Kualitas Bangunan

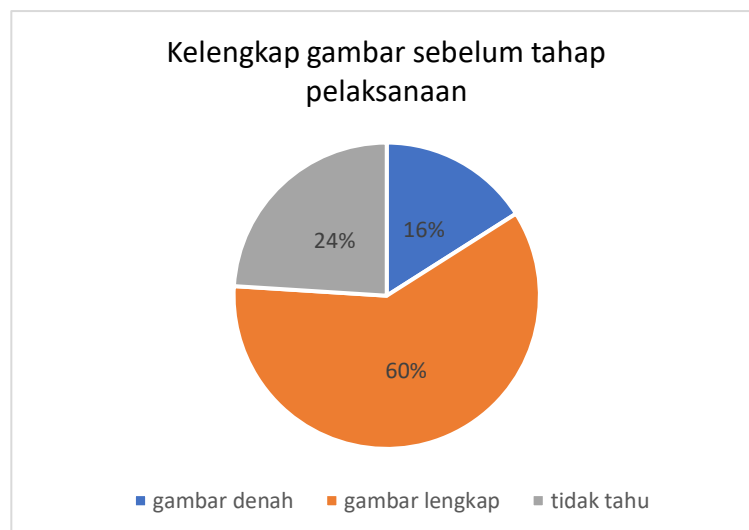
5.4.5 Perencanaan Bangunan

Deskripsi responden penelitian atau sampel penelitian jika dilihat dari tindakan teknis untuk pengendalian kualitas bangunan.

Tabel 5.11 Deskripsi Perencanaan Bangunan

Perencanaan Bangunan	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
Gambar Denah	8	16,00%
Gambar Lengkap	30	60,00%
Tidak Tahu	12	24,00%
jumlah	50	100,00%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.10 di atas tampak bahwa, dari 50 responden (pemilik rumah) 8 responden (16%) menjawab perencanaan pekerjaan baru sebatas gambar denah, 30 responden (60%) menjawab gambar sudah lengkap, baik arsitek, denah, mekanikal, elektrikal, dan sebagainya, serta 12 responden menjawab tidak tahu (24%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dari 50 sampel perencanaan rumah tinggal proporsi terbesar adalah perencanaan rumah yang memiliki gambar perencanaan sudah lengkap. (60%).



Gambar 5.12. Prosentase Grafik Perencanaan Bangunan Sebelum Pelaksanaan

5.5 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini dilakukan berdasarkan penilaian Prinsip Dasar Rumah Sehat Dalam Modul Panduan Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Perdesaan Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat terhadap masing-masing indikator variabel penelitian. Penilaian penelitian tersebut dinyatakan dalam skor sebagai berikut: Sangat Tidak Baik = 1, Tidak Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4, Sangat Baik = 5.

5.5.1 Kualitas Bangunan

Variabel Kualitas bangunan dalam penelitian ini diukur menggunakan 10 indikator. Deskripsi penilaian penelitian terhadap masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

Penilaian kualitas bangunan rumah tinggal atau hunian disajikan dalam tabel 5.6.

Tabel 5.12 Hasil Penilaian Kualitas Bangunan

NO	KUALITAS BANGUNAN									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
1	3	4	4	4	4	3	5	5	3	4
2	4	4	5	3	4	3	5	5	3	5

NO	KUALITAS BANGUNAN									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
3	4	4	5	3	4	3	5	5	3	5
4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5
5	3	4	4	4	4	3	5	5	2	5
6	3	4	4	4	4	3	5	5	2	5
7	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
8	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5
9	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5
10	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4
11	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4
12	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4
13	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4
14	4	4	5	3	4	4	5	5	3	4
15	4	4	5	3	4	4	5	5	3	4
16	4	4	5	3	4	4	5	5	3	4
17	4	4	5	3	4	3	5	5	3	4
18	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5
19	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5
20	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5
21	3	4	5	4	4	3	5	4	3	5
22	3	4	5	4	4	3	5	4	3	5
23	3	4	5	4	4	3	5	4	3	5
24	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4
25	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4
26	4	4	4	3	4	3	5	5	2	4
27	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4
28	3	4	4	3	3	4	4	5	2	4
29	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4
30	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5
31	3	4	4	3	3	4	4	5	2	4

NO	KUALITAS BANGUNAN									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
32	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4
33	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4
34	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4
35	3	4	5	3	4	3	4	4	3	5
36	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5
37	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5
38	3	4	5	3	4	3	5	5	3	4
39	3	3	4	1	4	4	4	4	4	5
40	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5
41	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
42	5	4	5	3	4	4	5	5	2	5
43	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5
44	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5
45	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5
46	4	5	4	4	4	5	5	5	2	5
47	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5
48	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5
49	3	4	4	3	4	4	5	4	3	5
50	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5
Σ	181	203	224	179	195	181	241	232	149	230

Dengan perhitungan data menggunakan SPSS versi 22 didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5.13 Perhitungan Statistik Kualitas Bangunan

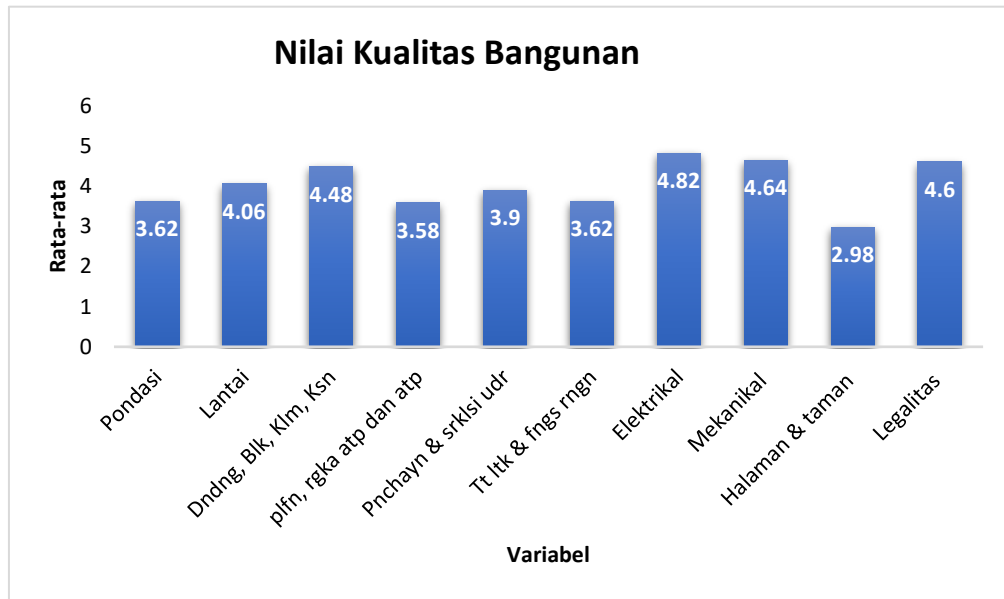
Statistica											
		Kondisi Lantai	Kondisi Dinding	Kondisi Plafon, Rangka Atas dan Atap	Kondisi Balok Kolom dan Kusen	Pencapaian dan Sirkulasi Udara	Tata Letak dan Fungsi Ruang	Kondisi Elektrikal	Kondisi Mekanikal	Halaman dan Taman	Legalitas Kepemilikan
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.6200	4.0000	3.5600	4.4800	3.9600	3.6200	4.8200	4.6400	2.9600	4.9000
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	5.0000	5.0000	3.0000	5.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00 ^a	5.00	5.00	3.00	5.00
Std. Deviation		.52031	.31264	.76247	.52467	.36422	.63535	.38809	.46487	.88867	.43487
Range		1.00	2.00	4.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Minimum		3.00	3.00	1.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Percentiles	25	3.0000	4.0000	3.0000	4.0000	4.0000	3.0000	5.0000	4.0000	3.0000	4.0000
	50	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	5.0000	5.0000	3.0000	5.0000
	75	4.0000	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000	5.0000	5.0000	3.0000	5.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS V22 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Kondisi lantai dengan nilai mean = 3,62 berarti masuk dalam kategori (Cukup)
2. Kondisi dinding dengan nilai mean = 4,06 berarti masuk dalam kategori (Baik)
3. Kondisi dinding balok, kolom, dan kusen dengan nilai mean = 4.48 berarti masuk dalam kategori (Baik)
4. Kondisi plafon, rangka atap dan atap dengan nilai mean = 3,58 berarti masuk dalam kategori (Cukup)
5. Pencahayaan dan sirkulasi udara dengan nilai mean = 3,90 berarti masuk dalam kategori (Cukup)
6. Tata letak dan fungsi ruangan dengan nilai mean = 4,62 berarti masuk dalam kategori (Baik)
7. Elektrikal (instalasi kelistrikan) dengan nilai mean = 4,82 berarti masuk dalam kategori (Baik)
8. Mekanikal (sanitasi, sumur resapan, dan buangan) dengan nilai mean = 4,64 berarti masuk dalam kategori (Baik)
9. Halaman dan taman rumah dengan nilai mean = 2,98 berarti masuk dalam kategori (Tidak Baik)
10. Legalitas (Kelengkapan IMB, Sertifikat Hak Milik, serta Surat Tanah) dengan nilai mean = 4,60 berarti masuk dalam kategori (Baik)

Berikut adalah grafik penilaian kualitas bangunan berdasarkan penilaian Prinsip Dasar Rumah Sehat Dalam Modul Panduan Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Perdesaan Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.



Gambar 5.13. Grafik Penilaian Kualitas Bangunan

5.5.2 Kualitas Lingkungan

Variabel Kualitas lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator. Deskripsi penilaian penelitian terhadap masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

Penilaian kualitas lingkungan rumah tinggal atau hunian disajikan dalam tabel 5.7

Tabel 5.14 Penilaian Kualitas Lingkungan

NO	KUALITAS LINGKUNGAN				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
1	2	1	5	1	4
2	5	4	4	3	3
3	5	4	4	2	3
4	5	4	4	2	3
5	3	3	4	3	3
6	3	2	4	3	4
7	3	3	4	3	4
8	5	4	4	3	4

NO	KUALITAS LINGKUNGAN				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
9	5	4	4	3	4
10	4	2	4	3	4
11	3	2	4	3	4
12	3	2	4	2	4
13	3	2	4	2	4
14	4	3	5	4	4
15	3	3	5	4	4
16	3	3	5	4	4
17	3	2	5	3	4
18	4	3	5	4	3
19	3	3	5	4	3
20	3	2	5	4	3
21	5	4	5	4	4
22	5	4	5	4	4
23	4	4	5	3	4
24	2	3	2	1	3
25	2	3	5	4	4
26	2	3	5	4	4
27	3	2	5	5	4
28	2	2	5	5	4
29	2	2	5	4	4
30	4	5	5	3	4
31	2	2	5	4	4
32	3	5	5	4	3
33	2	5	5	2	3
34	1	1	4	1	2
35	1	4	5	1	2
36	2	4	5	2	3
37	2	4	5	1	3
38	1	4	5	2	3
39	1	4	5	2	3
40	3	3	1	2	3
41	3	3	2	2	4

NO	KUALITAS LINGKUNGAN				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
42	3	5	4	3	4
43	5	3	4	3	3
44	5	3	3	3	4
45	5	3	5	4	4
46	5	3	1	2	3
47	4	5	4	5	3
48	3	5	4	4	3
49	3	5	4	3	4
50	2	5	4	3	4
Σ	159	164	215	150	177
RATA-RATA	3.18	3.28	4.30	3.00	3.54

Dengan perhitungan menggunakan SPSS Versi 22, didapatkan hasil sebagai berikut:

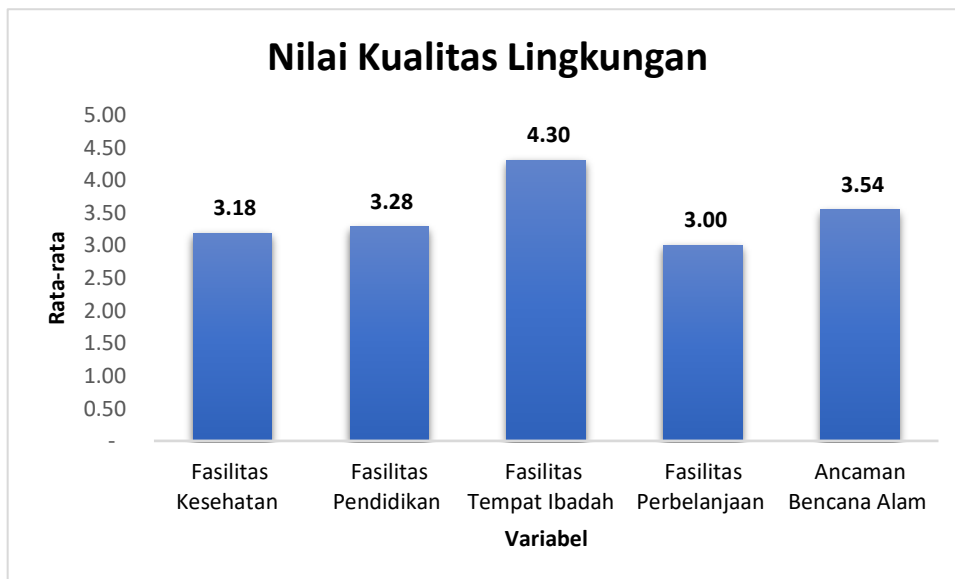
Tabel 5.15 Perhitungan Statistik Kualitas Lingkungan

		Statistics				Ancaman Bencana Alam
		Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Tempat Ibadah	Fasilitas Perbelanjaan	
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.1800	3.2800	4.3000	3.0000	3.5400
Median		3.0000	3.0000	5.0000	3.0000	4.0000
Mode		3.00	3.00	5.00	3.00	4.00
Std. Deviation		1.24031	1.10730	.99488	1.08797	.57888
Range		4.00	4.00	4.00	4.00	2.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	4.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	4.0000	2.0000	3.0000
	50	3.0000	3.0000	5.0000	3.0000	4.0000
	75	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000

1. Fasilitas Kesehatan dengan nilai mean = 3.18 berarti masuk dalam kategori (Cukup Baik)

2. Fasilitas Pendidikan dengan nilai mean = 3,28 berarti masuk dalam kategori (Cukup Baik)
3. Fasilitas Tempat Ibadah dengan nilai mean = 4,30 berarti masuk dalam kategori (Baik)
4. Fasilitas Perbelanjaan dengan nilai mean = 3,00 berarti masuk dalam kategori (Cukup Baik)
5. Ancaman Bencana Alam dengan nilai mean = 3,54 berarti masuk dalam kategori (Cukup Baik)

Berikut adalah grafik penilaian kualitas lingkungan berdasarkan penilaian Prinsip Dasar Rumah Sehat Dalam Modul Panduan Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Perdesaan Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.



Gambar 5.14. Grafik Penilaian Kualitas Lingkungan

5.6 Analisa Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis perhitungan dan rekapitulasi data penelitian didapatkan nilai berdasarkan prinsip dasar rumah sehat terhadap kualitas bangunan yang tersedia dan ditentukan dengan 10 indikator pertanyaan, yaitu, kondisi pondasi didapatkan nilai 3,62; kondisi lantai didapatkan nilai 4,06; kondisi dinding balok, kolom, dan kusen didapatkan nilai 4.48; kondisi plafon, rangka atap dan atap

didapatkan nilai 3,58; pencahayaan dan sirkulasi udara didapatkan nilai 3,90; tata letak dan fungsi ruangan didapatkan nilai 4,62; elektrikal (instalasi kelistrikan) didapatkan nilai 4,82; mekanikal (sanitasi, sumur resapan, dan buangan) didapatkan nilai 4,64; halaman dan taman rumah didapatkan nilai 2,98; dan yang terakhir untuk legalitas bangunan (imb, sertifikat hak milik, serta surat tanah) didapatkan nilai 4,60.

Dengan demikian untuk kualitas bangunan, dari sepuluh indikator yang ditanyakan kepada penghuni rumah dan hasil penilaian dari observasi di lapangan, tidak ada indikator yang mendapatkan nilai sangat baik dan sangat tidak baik. Lima indikator kualitas bangunan mendapatkan hasil baik yaitu:

1. Kondisi dinding.

Indikator ini dikategorikan baik karena kondisi dinding kering (tidak lembab), mudah dibersihkan, dan terbuat dari bahan bangunan yang kedap air, serta kondisi eksisting dinding sudah dilapisi dengan cat atau penutup lainnya.

2. Kondisi balok, kolom, dan kusen.

Indikator ini dikategorikan baik karena hasil observasi di lapangan yang menjadi pelaksana pekerjaan konstruksi rata-rata memiliki pendidikan SMK jurusan konstruksi dan sudah memiliki pengalaman dalam mengerjakan pekerjaan konstruksi rumah tinggal.

3. Kondisi elektrikal (instalasi listrik),

Indikator ini dikategorikan baik karena seluruh instalasi jaringan listrik sudah tertutup, rapi tidak semrawut di luar dan ancaman kecelakaan untuk penghuni rumah tinggal sedang.

4. Kondisi mekanikal

Indikator ini dikategorikan baik karena hampir seluruh rumah tinggal sudah menggunakan sumber air dari PDAM. Jadi tidak ada permasalahan terkait pencemaran sumber air bersih dengan buangan air limbah rumah tangga. Yang menjadi permasalahan adalah ketika PDAM ada penjadwalan pemeliharaan, karena akan mengganggu proses pendistribusi air bersih ke rumah warga.

5. Legalitas

Indikator ini dikategorikan baik karena kelengkapan surat menyurat kepemilikan tanah, surat izin Mendirikan Bangunan, sertifikat hak milik dan surat tanah lengkap semua meskipun tidak terawat dengan rapi.

Empat indikator penilaian kualitas bangunan mendapatkan nilai cukup yaitu:

1. Kondisi lantai,

Indikator ini dikategorikan cukup karena kondisi lantai kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantarkan air tanah ke permukaan air (kedap air). Hampir semua lantai sudah dikeramik dengan variasi bermacam-macam. Elevasi Lebih tinggi minimal dari pekarangan ± 10 cm, dari permukaan jalan ± 15 cm. Upaya peningkatan kualitas lantai kedepannya adalah dengan meninggikan elevasi permukaan lantai dengan jalan ± 20 cm.

2. Kondisi atap, rangka atap, dan plafon,

Indikator ini dikategorikan cukup karena rangka atap dan atap terbuat dari bahan yang memenuhi standar rumah tinggal tahan gempa. Plafon sudah terpasang, akan tetapi jika hujan masih terjadi rembesan di bagian atap yang menyebabkan flek hitam di bagian plafon. Upaya peningkatan kualitas kondisi atap, rangka atap dan plafon ada dua tahap, yaitu saat pelaksanaan pekerjaan dan masa perawatan bangunan. Saat pelaksanaan pekerjaan minimal tenaga kerja dilapangan dibekali pemahaman tentang pekerjaan atap dan plafon. Saat perawatan minimal penghuni rumah tinggal segera membenahi bila terjadi kerusakan ataupun kebocoran pada atap, sehingga penghuni rumah tinggal tersebut merasa nyaman.

3. Pencahayaan dan sirkulasi udara,

Indikator ini dikategorikan cukup karena kondisi ventilasi terlalu kecil, jendela jika terlalu kecil sehingga sirkulasi udara dan cahaya matahari dipagi hari sirkulasinya kurang maksimal. Upaya peningkatan kualitas pencahayaan dan sirkulasi udara kedepannya adalah disain ventilasi dan jendela mengacu pada standart minimal yaitu $1/9$ luas ruang lantai.

4. Tata letak dan fungsi ruangan.

Indikator ini dikategorikan cukup karena sebagian rumah tinggal tidak sesuai dengan arah matahari yang mengakibatkan penyinaran alami ke ruangan tidak maksimal. Letak ruangan yang berhubungan erat sudah berdekatan namun ada beberapa ruangan yang digunakan untuk dua fungsi kegiatan sekaligus. Upaya peningkatan kualitas tata letak dan fungsi ruangan adalah dengan mendisain rumah sesuai dengan arah matahari, letak ruangan yang berhubungan erat harus berdekatan dan satu ruangan satu fungsi.

Sedangkan satu indikator penilaian kualitas bangunan mendapatkan nilai tidak baik yaitu kondisi alam dan taman. Hal itu disebabkan karena hampir sebagian dari rumah tinggal hanya memiliki halaman yang sempit dan taman atau tanaman yang sedikit, bahkan tidak ada karena halaman depan difungsikan sebagai tempat parkir kendaraan dan ruang tamu. Upaya peningkatan kualitas halaman dikemudian hari adalah dengan cara mendorong pemerintah daerah dan pusat dapat mengontrol harga tanah, sehingga dapat terjangkau oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan taman dan halaman rumah.

Nilai rata-rata kualitas lingkungan pada rumah tinggal di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, kabupaten Bantul, ditentukan dengan lima indikator, yaitu ketersediaan fasilitas kesehatan didapatkan nilai 3,18; ketersediaan fasilitas pendidikan mendapatkan nilai 3,28; ketersediaan fasilitas atau tempat ibadah didapatkan nilai 4,30; ketersediaan fasilitas perbelanjaan mendapatkan nilai 3,00; dan yang terakhir adalah potensi ancaman bencana alam didapatkan nilai 3,54.

Untuk kualitas lingkungan, dari lima indikator pertanyaan yang ditanyakan kepada penghuni rumah serta hasil dari observasi di lapangan, tidak ada indikator yang mendapatkan nilai tidak baik dan sangat tidak baik. Empat indikator pertanyaan mendapatkan nilai cukup baik yaitu:

1. Fasilitas kesehatan,

Indikator ini dikategorikan cukup baik karena di Kalurahan Bangunjiwo sendiri terdapat dua fasilitas kesehatan, satu milik pemerintah dan satu swasta, mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar atau responden penelitian.

2. Fasilitas pendidikan

Untuk fasilitas pendidikan mengacu pada prinsip wajib sekolah 12 tahun. Penilaian jarak fasilitas pendidikan adalah rumah ke SMA/K terdekat. Dari data tersebut fasilitas pendidikan di Kalurahan Bangunjiwo masuk dalam kategori cukup baik.

3. Fasilitas perbelanjaan (dalam hal ini fokus dalam penilaian adalah jarak fasilitas perbelanjaan bahan pokok/sembako). Indikator ini dikategorikan cukup baik karena di Kalurahan Bangunjiwo banyak warung sembako dengan jarak yang mudah dijangkau masyarakat. Penilaian jarak adalah dari rumah tinggal responden sampai ke warung/toko sembako terdekat.

4. Potensi dari ancaman bencana alam

Potensi bencana alam sendiri mengacu pada pemetaan yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul. Indikator ini dikategorikan cukup baik karena dari sembilan potensi ancaman bencana alam di wilayah Kalurahan bangunjiwo sebagian besar rumah tinggal ini berada pada level sedang atau tiga potensi ancaman bencana alam.

Sedangkan satu indikator penilaian kualitas lingkungan mendapatkan nilai baik yaitu fasilitas tempat ibadah. Fasilitas tempat ibadah mendapatkan nilai baik dikarenakan disetiap pedukuhan bahkan sampai ke tingkat Rukun Tetangga memiliki fasilitas tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisa data, maka :
 - a Kualitas bangunan di Kalurahan Bangunjiwo masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4.03
 - b Kualitas lingkungan di Kalurahan Bangunjiwo masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 3.46
2. Upaya peningkatan kualitas rumah tinggal seharusnya fokus pada aspek lingkungan, taman/halaman, tata letak/fungsi ruang, pencahayaan/sirkulasi udara.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengembang ataupun pemborong perumahan sebagai pengelola dan pelaksana pekerjaan dilapangan harus dapat meningkatkan kualitas bangunan khususnya khususnya taman/halaman, tata letak/fungsi ruang, pencahayaan/sirkulasi udara.
2. Masyarakat sebagai calon pemilik dan penghuni rumah tersebut harus mampu berkomunikasi dengan pelaksana pekerjaan dilapangan serta mengendalikan pekerjaan agar kenyamanan dan keamanan sesuai dengan yang diinginkan, dengan meminimalisir penyimpangan kualitas konstruksi yang akan berakibat fatal di kemudian hari.
3. Permasalahan harga lahan/tahan harus disikapi serius oleh pemerintah daerah maupun pusat agar harga tanah dapat terjangkau oleh masyarakat menengah kebawah.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel keluarga yang mendapatkan bantuan PKH atau yang mendapatkan bantuan RLH, sebagai upaya peningkatan kualitas rumah tinggal yang layak huni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyubi R, Wijaya I N S, & Purnamasari WD (2019). “Livability Pemukiman Kampung Kota Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang”. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Badan Penelitian dan pengembangan Kementerian pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat, (2016). “*Panduan pembangunan Perumahan dan Permukiman Perdesaan*”. Modul.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.(2022). “*Data Perizinan pendirian Rumah Tinggal atau Hunian Tahun 2019 sampai 2021*”. Bantul
- DPUPKP Kabupaten Kulon Progo (2020). “*Jenis Rumah Tinggal atau Hunian di Indonesia*”. Kulon Progo
- Hadi Iqbal. (2021). “*Analisis Kualitas Elemen Perumahan Di Yogyakarta Berdasarkan Pengamatan Lapangan Dan Persepsi Penghuni*”. Universitas Islam Indonesia. Tugas Akhir
- M.Hadi.H, “*Elemen Pokok bangunan Rumah Tinggal*” tersedia di <https://www.ilmubeton.com/2018/03/elemen-pokok-bangunan-rumah-tinggal.html>. Diakses pada 24 April 2022.
- Rukajat Ajat (2018). “*Pendekatan Penelitian Kuantitatif*”. Depublish. Sleman Yogyakarta
- Pemerintah Indonesia. “*Undang Undang No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Pemukiman*”. Jakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI SURVEI



Pedukuhan Petung, Bangunjiwo, Kasihan



Pedukuhan Kenalan, Bangunjiwo, Kasihan

DOKUMENTASI SURVEI
DAN WAWANCARA PEMILIK RUMAH



Pedukuhan Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan

DOKUMENTASI SURVEI



Pedukuhan Kenalan, Bangunjiwo, Kasihan



Pedukuhan Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan

```

FREQUENCIES VARIABLES=KL KD KPR KBKK PSU TLFR ELK MEK HT LEG
/NTILES=4
/STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/HISTOGRAM NORMAL
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created		14-NOV-2022 23:08:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<pre> FREQUENCIES VARIABLES=KL KD KPR KBKK PSU TLFR ELK MEK HT LEG /NTILES=4 /STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:03.17
	Elapsed Time	00:00:02.63

Statistics

		Kondisi Lantai	Kondisi Dinding	Kondisi Plafon, Rangka Atap dan Atap	Kondisi Balok Kolom dan Kusen
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.6200	4.0600	3.5800	4.4800
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.53031	.31364	.70247	.50467
Range		2.00	2.00	4.00	1.00
Minimum		3.00	3.00	1.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00
Percentiles	25	3.0000	4.0000	3.0000	4.0000
	50	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
	75	4.0000	4.0000	4.0000	5.0000

Statistics

		Pencahayaan dan Sirkulasi Udara	Tata Letak dan Fungsi Ruang	Kondisi Elektrikal	Kondisi Mekanikal
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.9000	3.6200	4.8200	4.6400
Median		4.0000	4.0000	5.0000	5.0000
Mode		4.00	3.00 ^a	5.00	5.00
Std. Deviation		.36422	.63535	.38809	.48487
Range		2.00	2.00	1.00	1.00
Minimum		3.00	3.00	4.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00
Percentiles	25	4.0000	3.0000	5.0000	4.0000
	50	4.0000	4.0000	5.0000	5.0000
	75	4.0000	4.0000	5.0000	5.0000

Statistics

		Halaman dan Taman	Legalitas Kepemilikan
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		2.9800	4.6000
Median		3.0000	5.0000
Mode		3.00	5.00
Std. Deviation		.58867	.49487
Range		3.00	1.00
Minimum		2.00	4.00
Maximum		5.00	5.00
Percentiles	25	3.0000	4.0000
	50	3.0000	5.0000
	75	3.0000	5.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Kondisi Lantai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	20	40.0	40.0	40.0
	4.00	29	58.0	58.0	98.0
	5.00	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kondisi Dinding

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	2.0	2.0	2.0
	4.00	45	90.0	90.0	92.0
	5.00	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kondisi Plafon, Rangka Atap dan Atap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	2.0	2.0	2.0
	3.00	21	42.0	42.0	44.0
	4.00	25	50.0	50.0	94.0
	5.00	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kondisi Balok Kolom dan Kusen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	26	52.0	52.0	52.0
	5.00	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	12.0	12.0	12.0
	4.00	43	86.0	86.0	98.0
	5.00	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tata Letak dan Fungsi Ruang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	23	46.0	46.0	46.0
	4.00	23	46.0	46.0	92.0
	5.00	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kondisi Elektrikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	9	18.0	18.0	18.0
	5.00	41	82.0	82.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Kondisi Mekanikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	18	36.0	36.0	36.0
	5.00	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

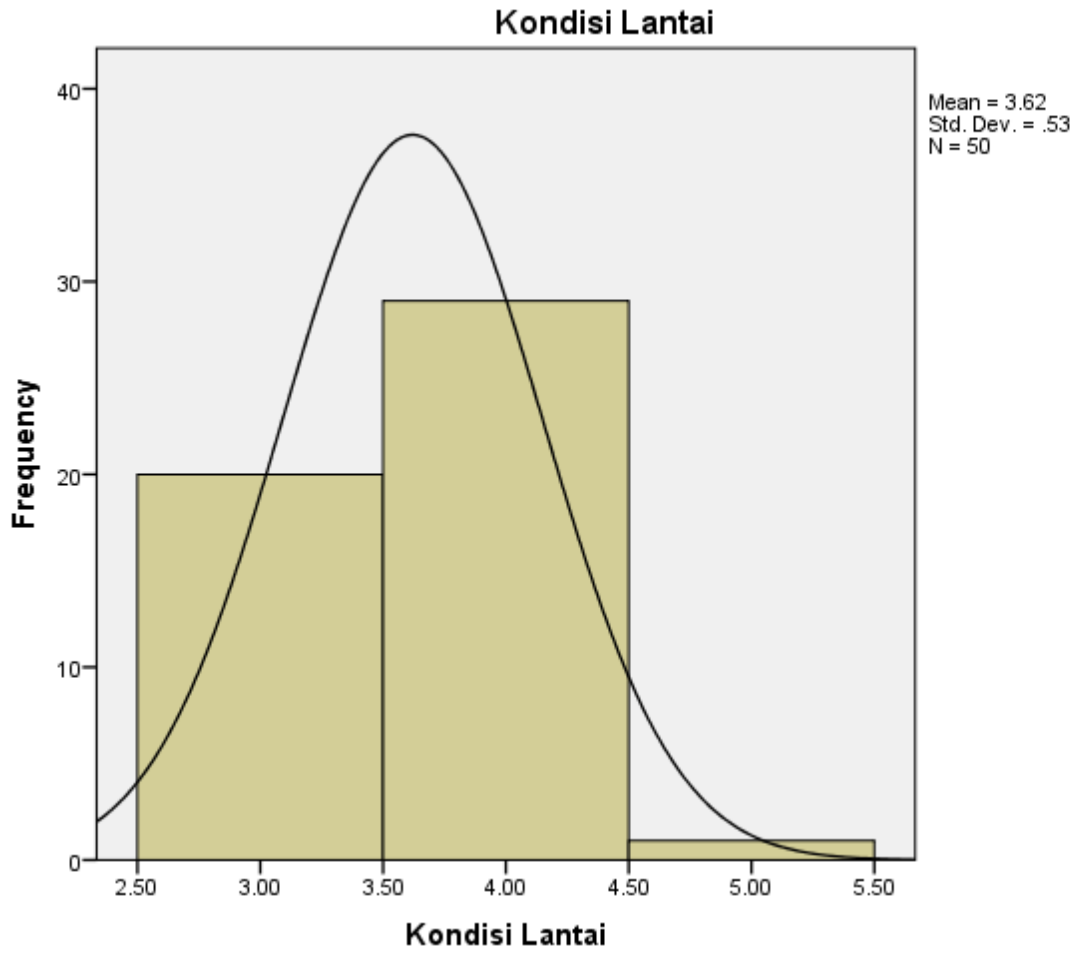
Halaman dan Taman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	8	16.0	16.0	16.0
	3.00	36	72.0	72.0	88.0
	4.00	5	10.0	10.0	98.0
	5.00	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

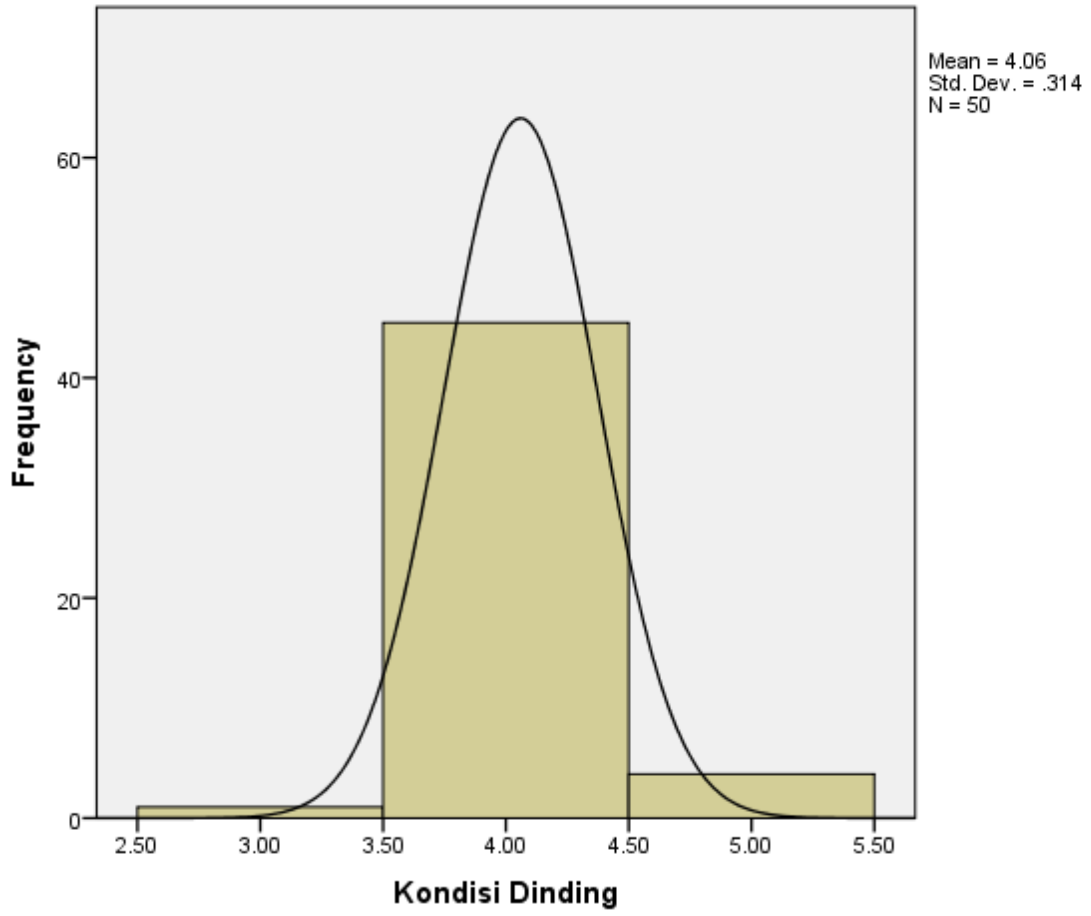
Legalitas Kepemilikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	20	40.0	40.0	40.0
	5.00	30	60.0	60.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

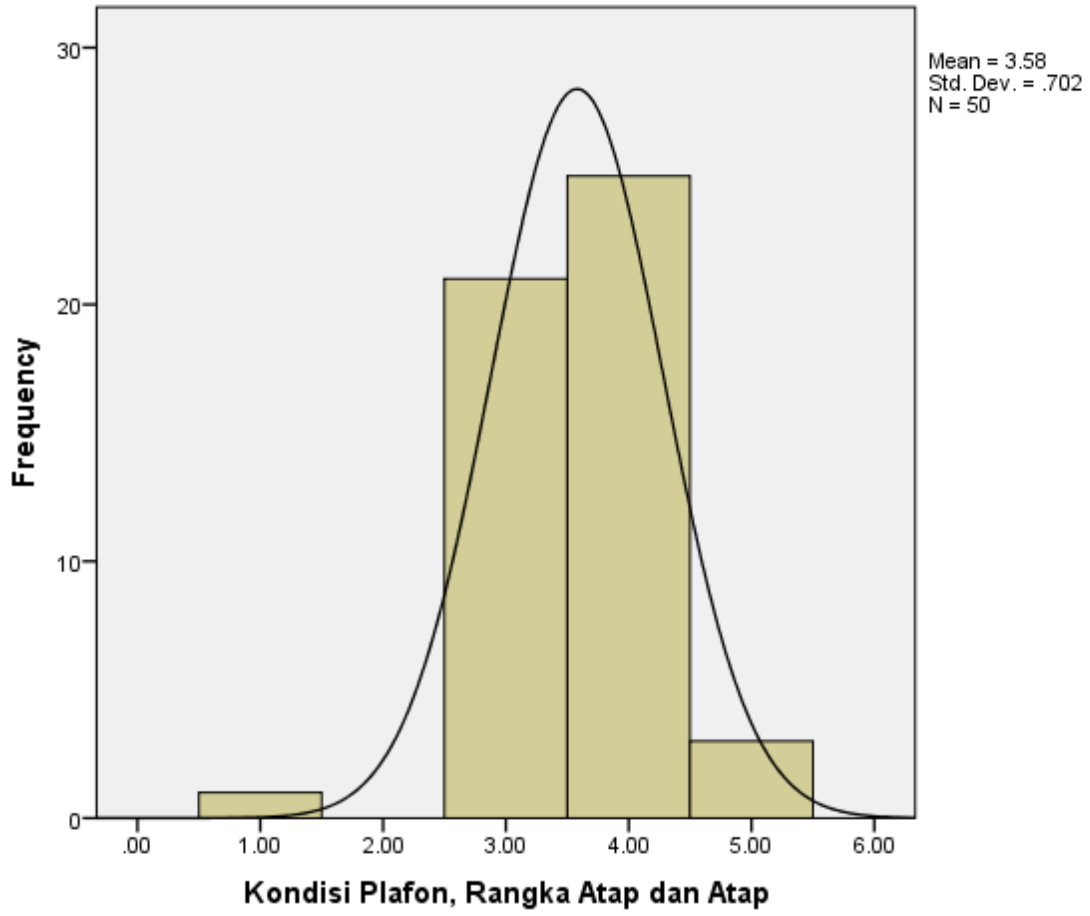
Histogram



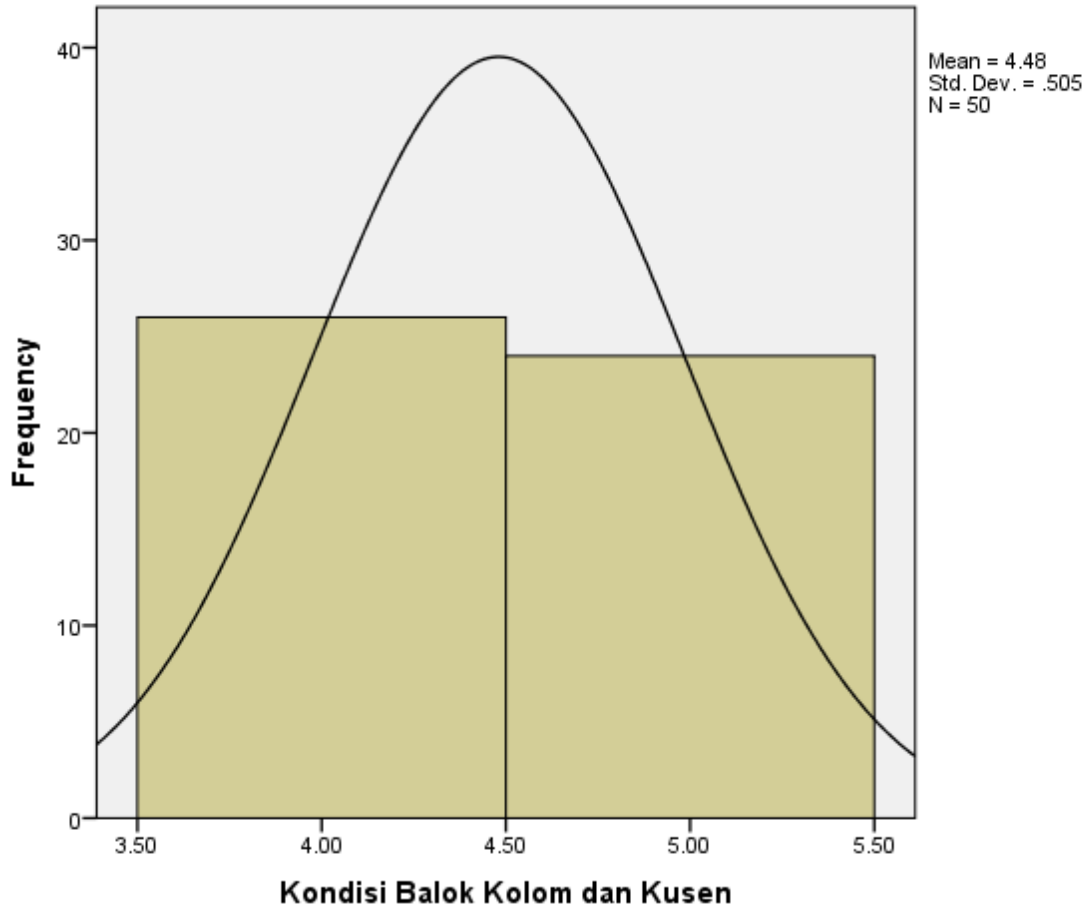
Kondisi Dinding



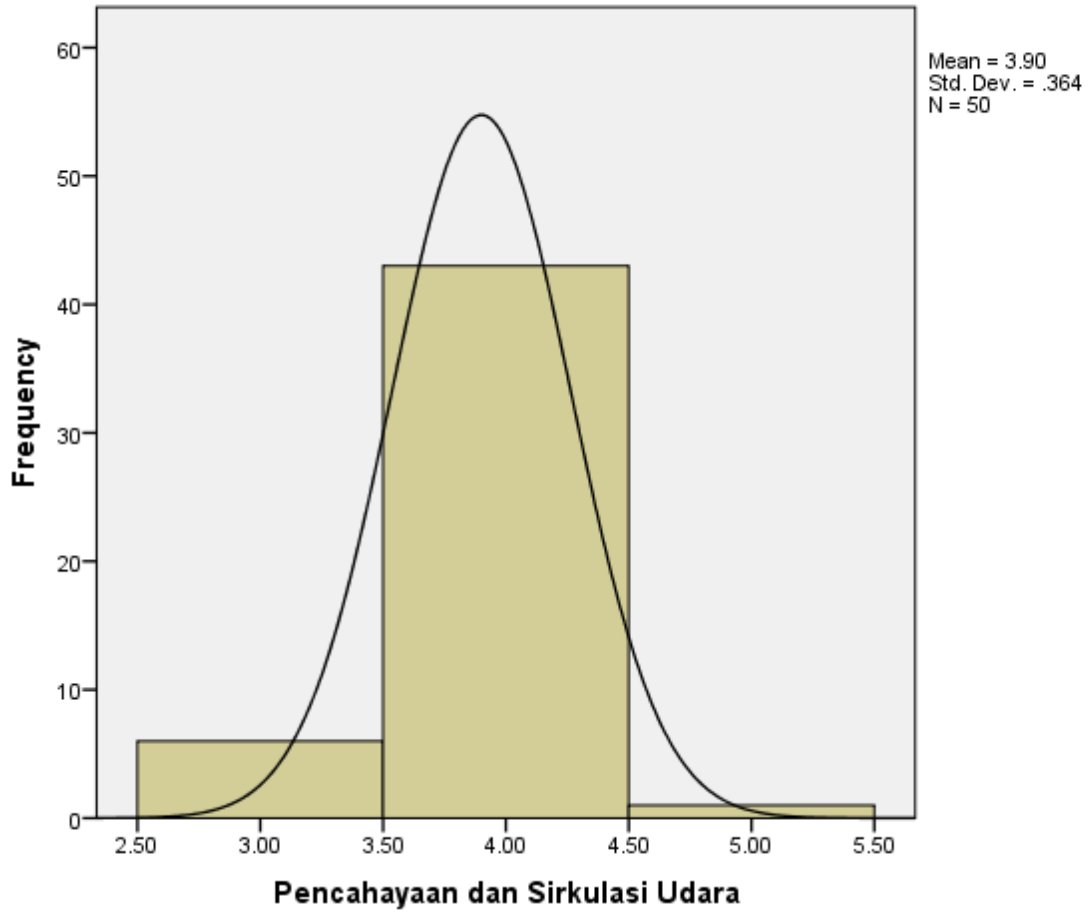
Kondisi Plafon, Rangka Atap dan Atap



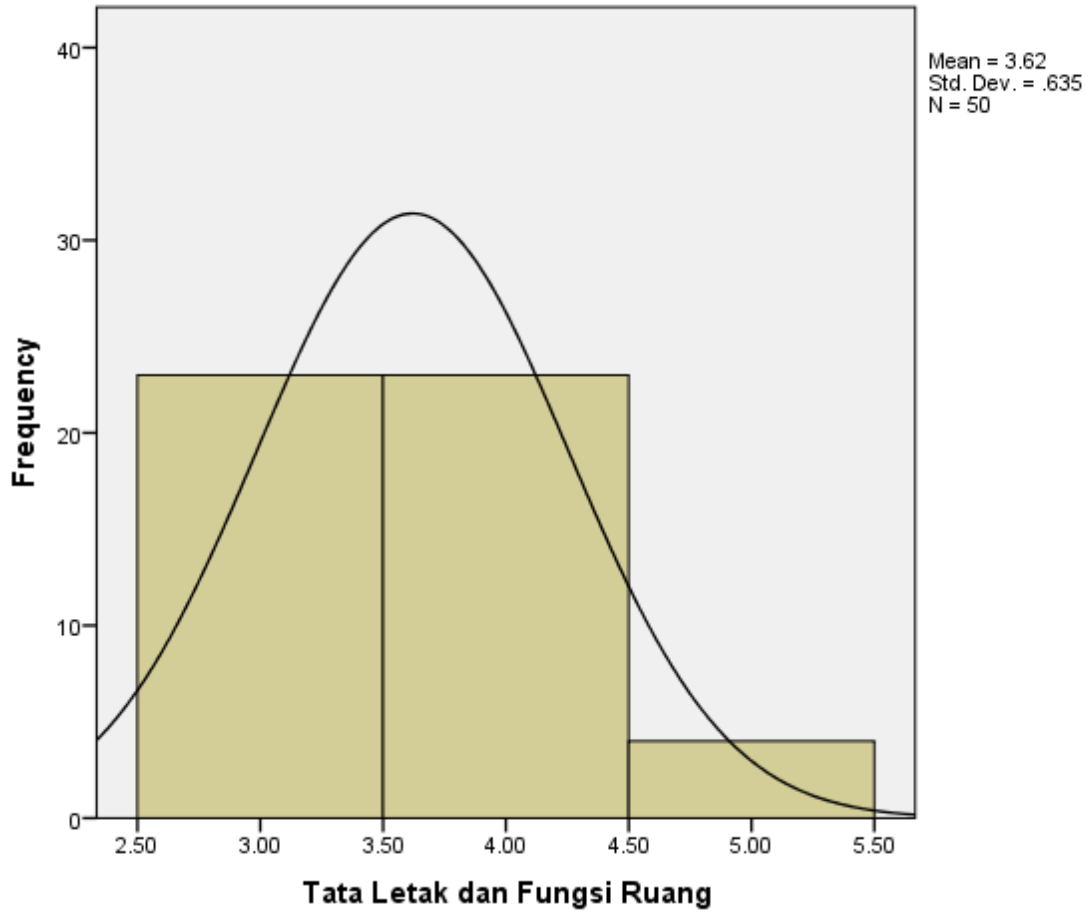
Kondisi Balok Kolom dan Kusen



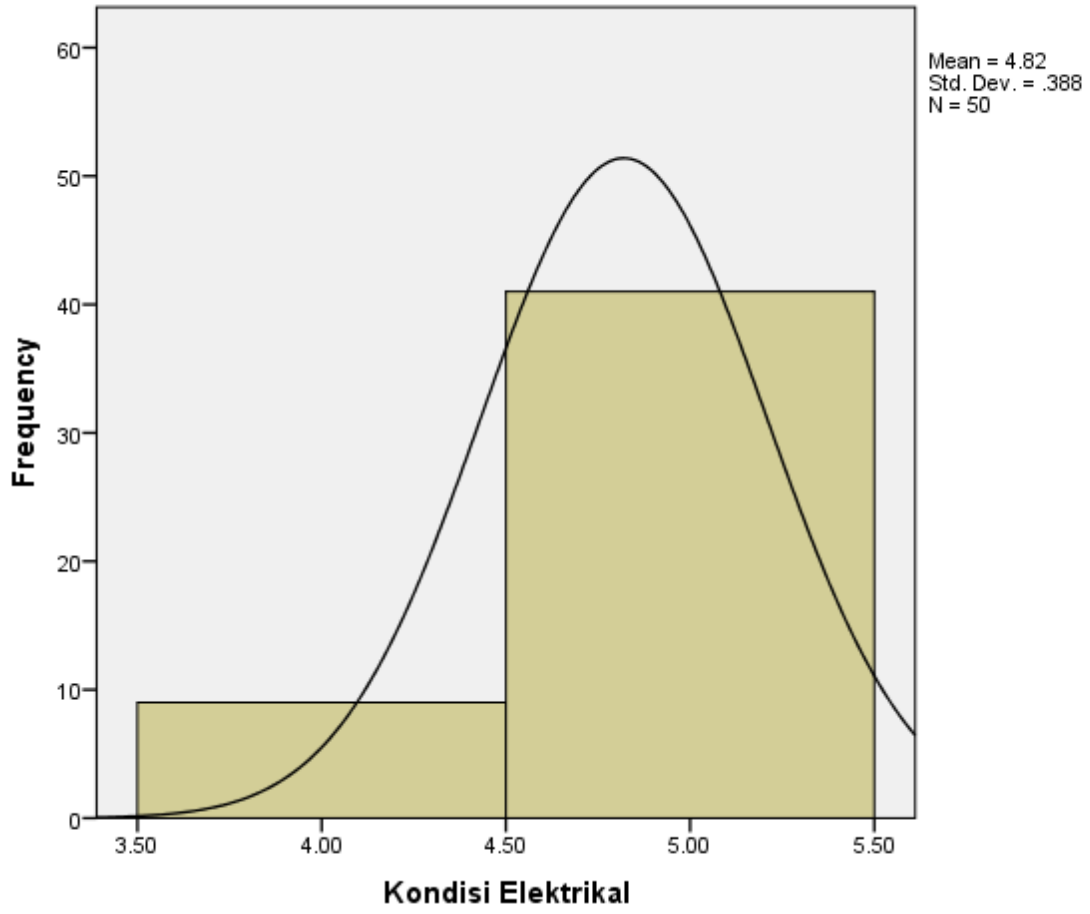
Pencahayaan dan Sirkulasi Udara



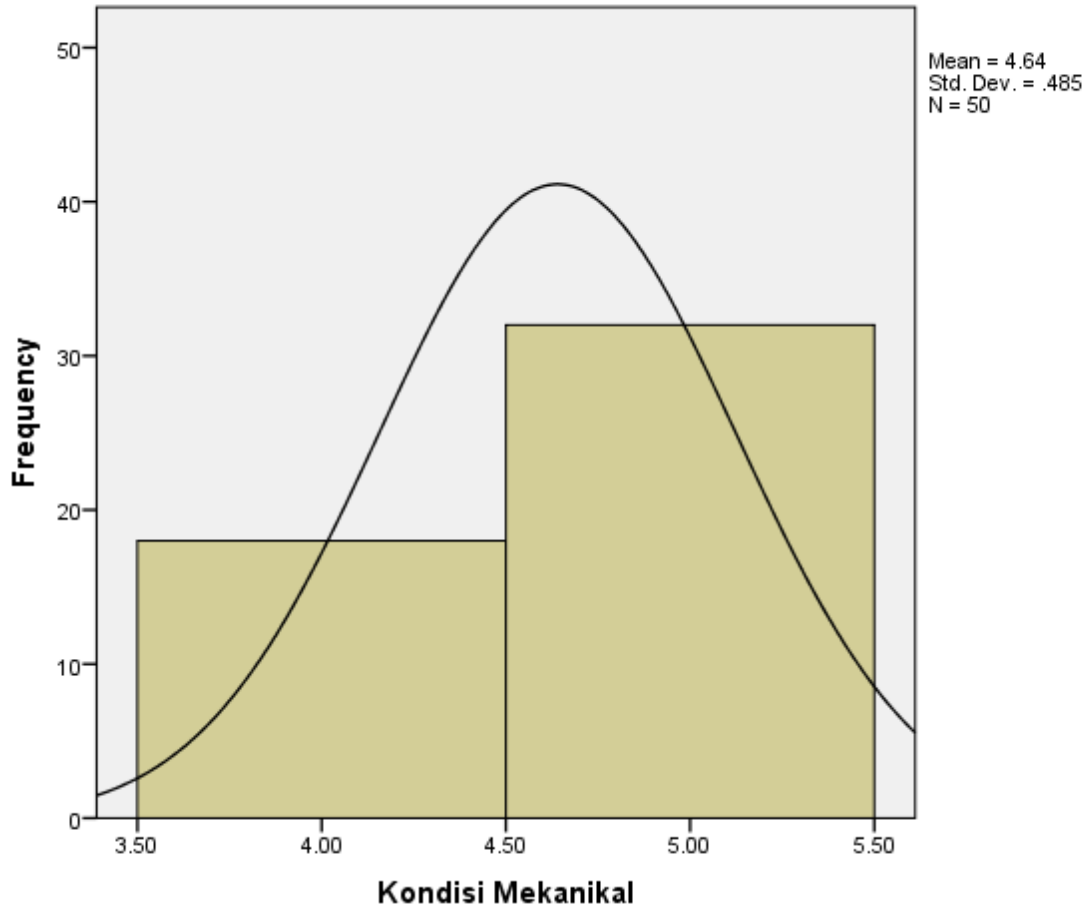
Tata Letak dan Fungsi Ruang

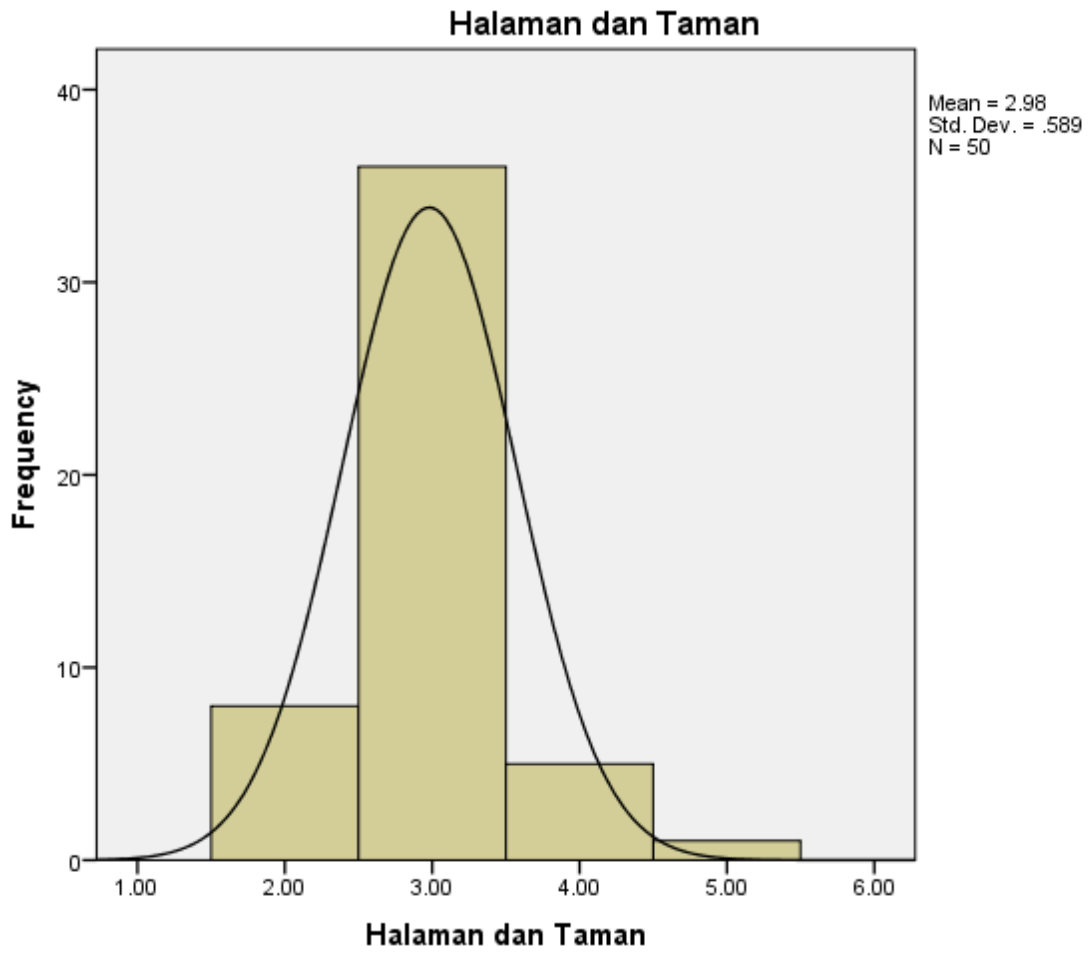


Kondisi Elektrikal

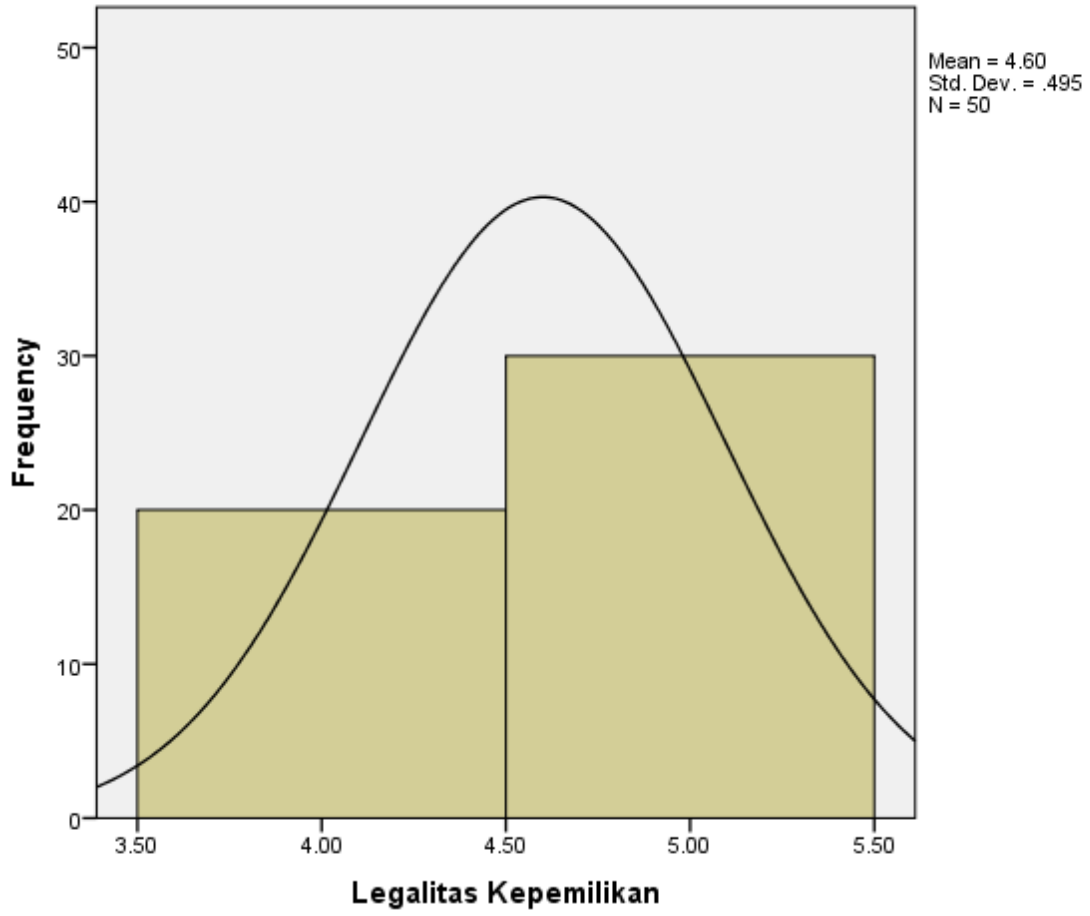


Kondisi Mekanikal





Legalitas Kepemilikan



```

FREQUENCIES VARIABLES=FK FP FTI FPB ABA
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
  /HISTOGRAM NORMAL
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created		15-NOV-2022 00:17:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<pre> FREQUENCIES VARIABLES=FK FP FTI FPB ABA /NTILES=4 /STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.70
	Elapsed Time	00:00:00.69

Statistics

		Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Tempat Ibadah	Fasilitas Perbelanjaan	Ancaman Bencana Alam
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.1800	3.2800	4.3000	3.0000	3.5400
Median		3.0000	3.0000	5.0000	3.0000	4.0000
Mode		3.00	3.00	5.00	3.00	4.00
Std. Deviation		1.24031	1.10730	.99488	1.08797	.57888
Range		4.00	4.00	4.00	4.00	2.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	4.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	4.0000	2.0000	3.0000
	50	3.0000	3.0000	5.0000	3.0000	4.0000
	75	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000

Frequency Table

Fasilitas Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	8.0	8.0	8.0
	2.00	11	22.0	22.0	30.0
	3.00	18	36.0	36.0	66.0
	4.00	6	12.0	12.0	78.0
	5.00	11	22.0	22.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Fasilitas Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	4.0	4.0	4.0
	2.00	11	22.0	22.0	26.0
	3.00	16	32.0	32.0	58.0
	4.00	13	26.0	26.0	84.0
	5.00	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Fasilitas Tempat Ibadah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	4.0	4.0	4.0
	2.00	2	4.0	4.0	8.0
	3.00	1	2.0	2.0	10.0
	4.00	19	38.0	38.0	48.0
	5.00	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

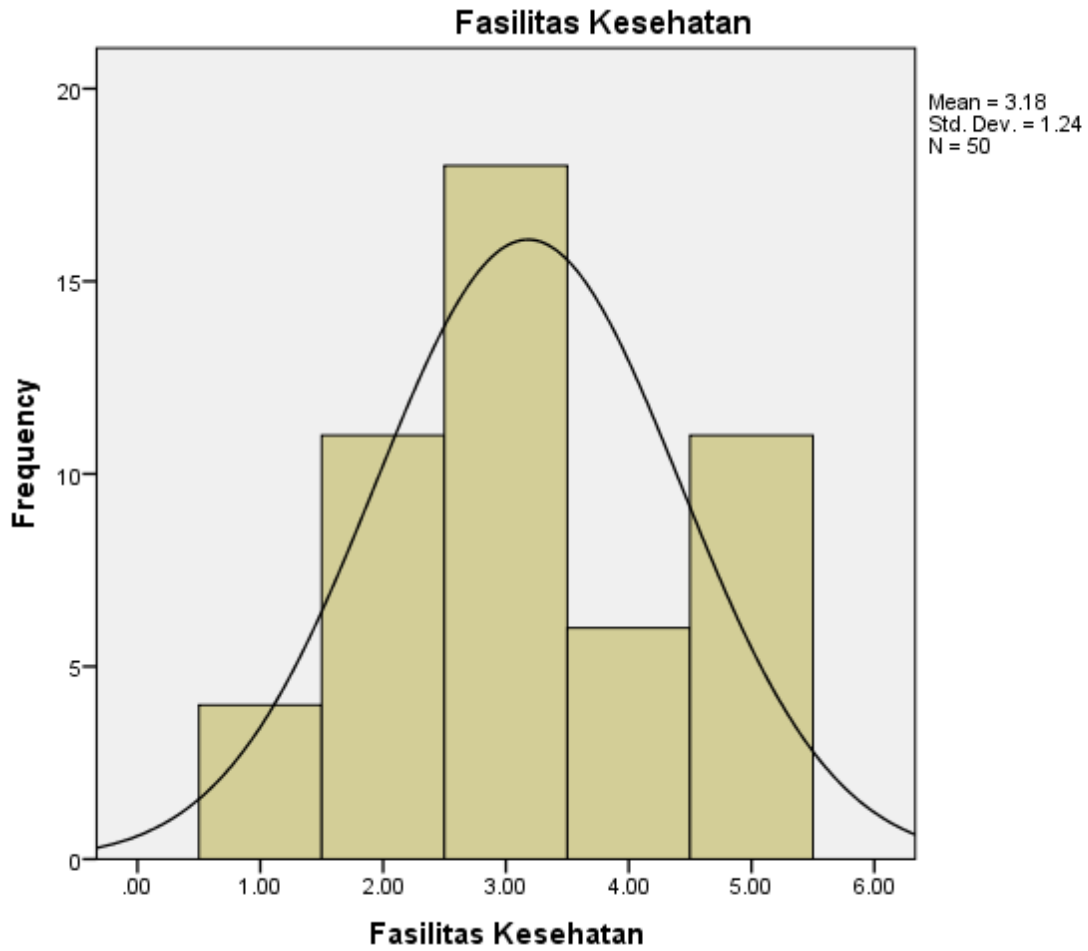
Fasilitas Perbelanjaan

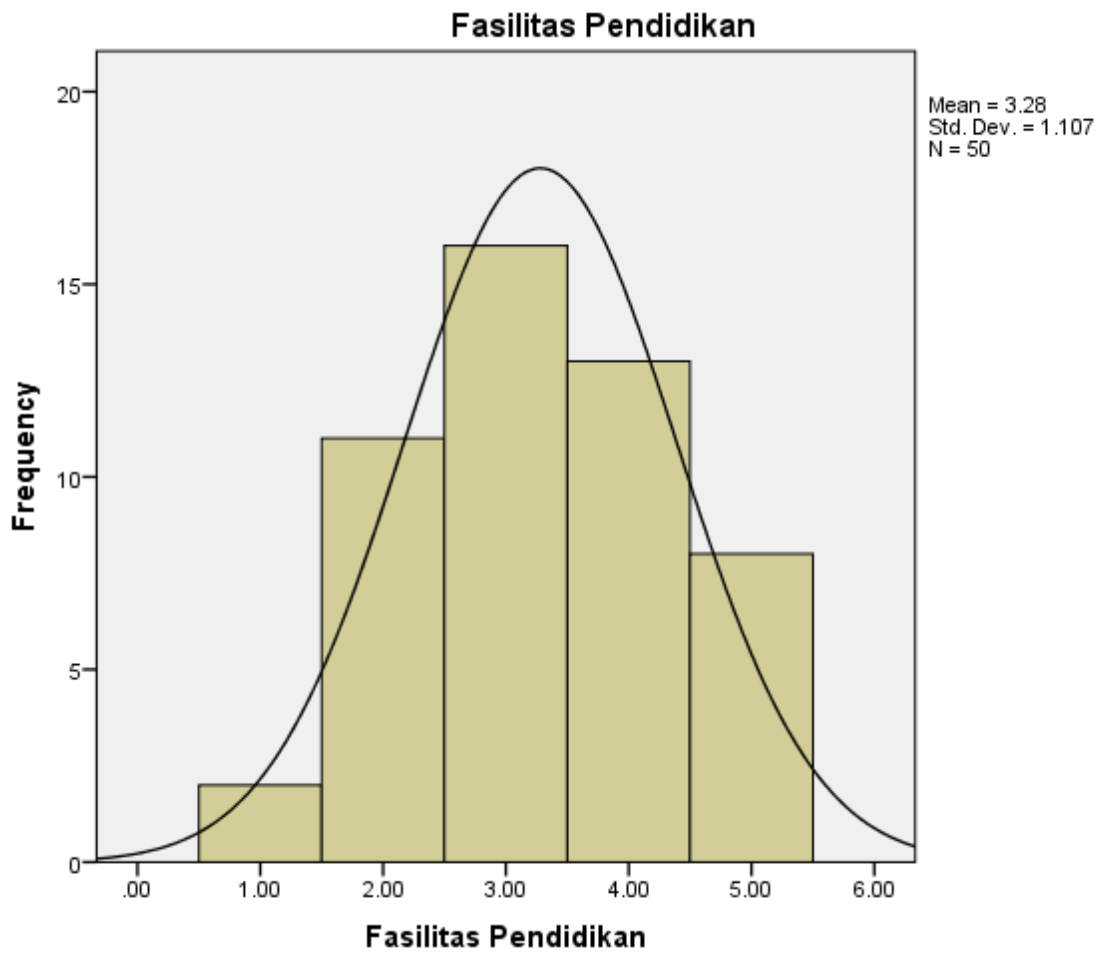
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	10.0	10.0	10.0
	2.00	11	22.0	22.0	32.0
	3.00	16	32.0	32.0	64.0
	4.00	15	30.0	30.0	94.0
	5.00	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Ancaman Bencana Alam

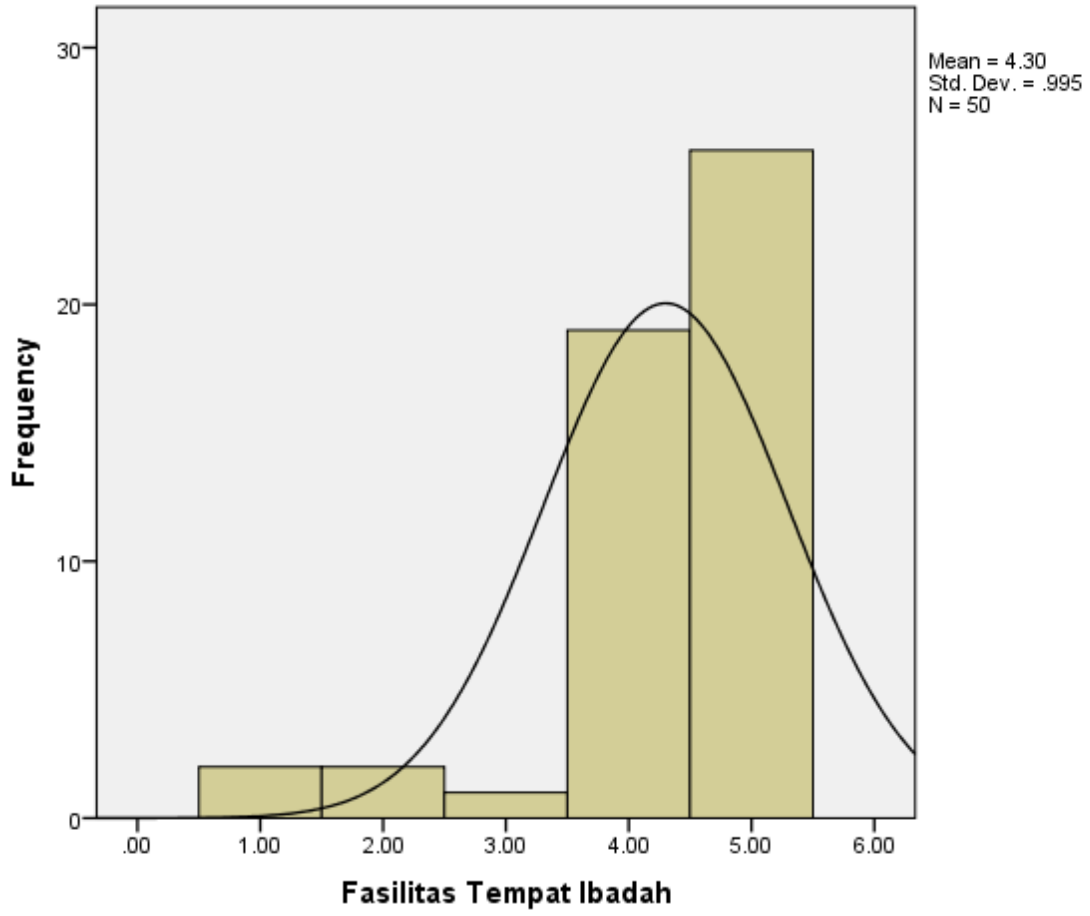
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	4.0	4.0	4.0
	3.00	19	38.0	38.0	42.0
	4.00	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Histogram

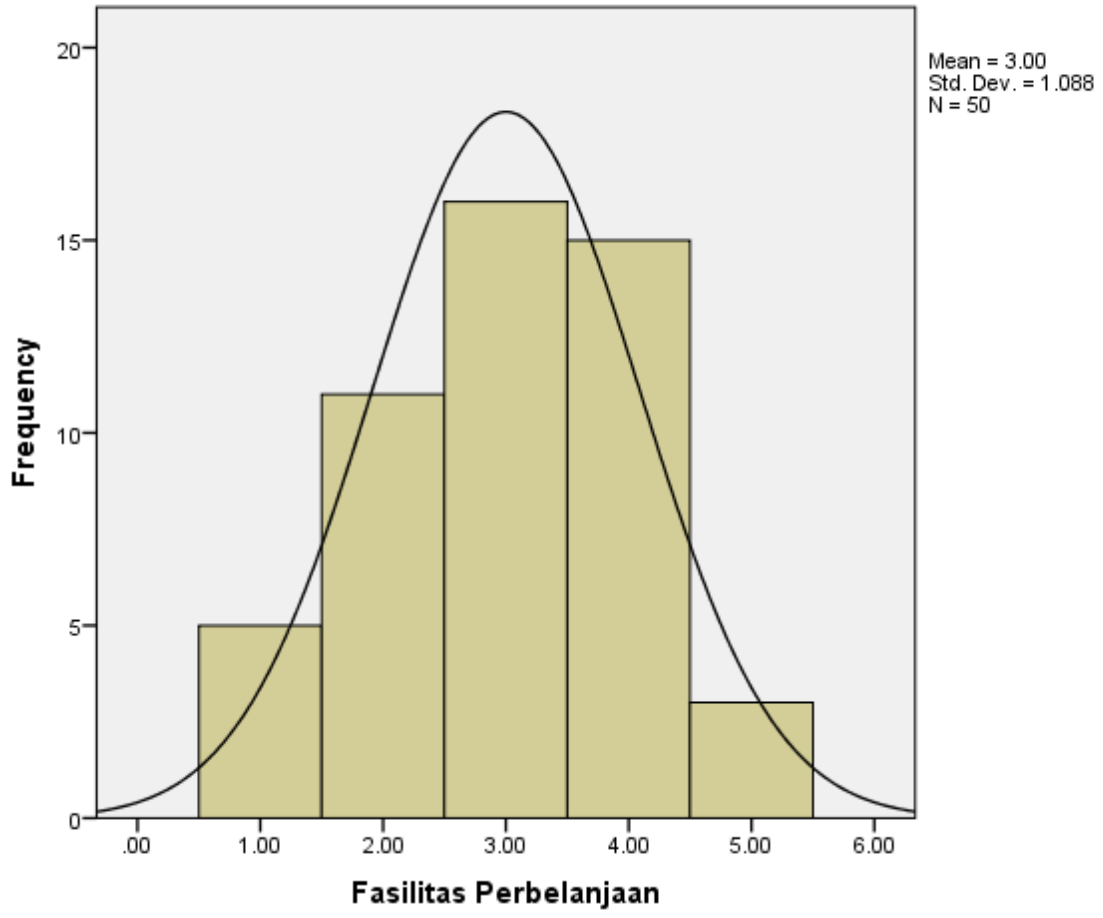




Fasilitas Tempat Ibadah



Fasilitas Perbelanjaan



Ancaman Bencana Alam

